

**PENGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKHLAK  
TERPUJI SISWA KELAS V MIS MUHAMMADIYAH  
SAMALLANGI**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**NURUL HIKMAH HAYATI SULTAN**

NIM: 2020203886108033

PASCASARJANA  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah Hayati Sultan  
Nim : 2020203886108033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2024

Mahasiswa,



**Nurul Hikmah Hayati Sultan**  
NIM. 2020203886108033

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Penguji penulisan Tesis saudari Nurul Hikmah Hayati Sultan, NIM: 2020203886108033, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

- Ketua : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag (.....)
- Sekretaris : Dr. Usman, M.Ag (.....)
- Penguji I : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si (.....)
- Penguji II : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I (.....)

Parepare, 09 Januari 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



**Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720703 199803 2 001

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Video Animasi.....	13
2. Media Pembelajaran .....	20
3. Pemahaman Materi Akhlak Terpuji .....	33

C. Kerangka Pikir.....	55
D. Hipotesis.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Subjek Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data.....	64
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Teknik Analisis Data.....	68
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
1. Pemahaman Akhlak Terpuji Siswa.....	73
2. Peningkatan Pemahaman Akhlak Terpuji Siswa.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
a. Pra Siklus.....	79
b. Siklus I (Pertemuan Pertama ).....	81
c. Siklus II (Pertemuan Kedua ).....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi.....	97
B. Rekomendasi.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini. Salawat dan Salam atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi spiritualitas di alam persada.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini tentunya tidak lepas dari peran H. Sultan. B sebagai Ayahanda tercinta peneliti dan Ibunda tercinta Almarhumah Hj. Sukmawati, S.Ag serta Elvis Saputra suami tercinta dan segenap keluarga besar penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, serta Bapak Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi. Dr. Usman Noer, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.

3. Prof.Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag, dan Bapak Dr. Usman, M.Ag, selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si selaku penguji pertama dan Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I, selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berarti kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen dan Staf program studi pendidikan agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.
6. Kepada seluruh guru, teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Upaya penulisan dan penyusunan telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan tesis ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamin ya rabbal alamin.*

Parepare, 09 September 2024  
Penyusun,

**( Nurul Hikmah Hayati Sultan )**  
NIM. 2020203886108033

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Observasi Pemahaman siswa (Pra Tindakan) .....	80
Tabel 2.2	Observasi Aktivitas siswa dalam KBM (siklus I).....	84
Tabel 2.3	Hasil belajar Siswa Terhadap Materi Pembelajaran siklus I.....	86
Tabel 2.5	Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM (siklus II).....	94
Tabel 2.6	Hasil belajar Siswa Terhadap Materi Pembelajaran siklus II.....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Fungsi media dalam proses pembelajaran.....	27
Gambar 1.2	Alur kegiatan pembelajaran dengan video animasi.....	56
Gambar 1.3	Prosedur PTK Model Lewin.....	60



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

#### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fath}ah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>fath}ah dan ya&gt;'</i>	ai	a dan i
َؤِ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ..َ	Fathah dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ِ..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ..ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### 4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *Tā' marbutah* ada dua, yaitu: *Tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *Tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *Tā' marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*  
 نَجَّيْنَا : *najjaina>*  
 الْحَقُّ : *al-h}aqq*  
 نَعْمٌ : *nu"ima*  
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
 الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
t.tp.	= tanpa tempat penerbit
t.th.	= tanpa tahun
dkk	= dan kawan-kawan
cet.	= Cetakan
h.	= halaman
r.a.	= <i>radiyallahu</i>



## ABSTRAK

Nama : Nurul Hikmah Hayati Sultan  
NIM : 2020203886108033  
Judul Tesis : Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi, dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi melalui penggunaan video animasi. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran diharapkan bisa membantu siswa yang semula sulit memahami materi menjadi mudah untuk dipahami karena melihat penjelasan materi dengan media video animasi materi akhlak terpuji pada pokok bahasan disiplin dan mandiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti yang memusatkan perhatian pada aspek- aspek penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, dimana uraian bersifat deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini mencakup dua proses karena mendeskripsikan terlebih dahulu dalam penulisannya lalu di analisis melalui penilaian dengan angka.

Hasil penelitian ini, Pertama, Pemahaman materi akhlak terpuji siswa di MIS Muhammadiyah Samallangi ini tergolong sangat rendah dalam pembelajaran karena kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak bermain dan aktivitas dilingkungan sekitarnya saat diluar sekolah. Kedua, Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji. Pemahaman materi akhlak terpuji siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada penguasaan materi akhlak terpuji rata-rata pada siklus I sebesar 35,25% hasil dari pemahaman siswa terhadap materi yang dikategorikan kurang baik, dan pada siklus II meningkat sebesar 89,25% dikategorikan baik, hasil dari pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji disiplin dan mandiri.

Kata kunci: Pemahaman, Penggunaan Video Animasi, Materi Akhlak Terpuji

## ABSTRACT

Name : Nurul HikmahHayati Sultan  
NIM : 2020203886108033  
Title : The Use of Animated Videos as a Learning Media to Improve  
the Understanding of Virtuous Morality Material for Grade V  
Students at MIS Muhammadiyah Samallangi

---

This study aims to determine the understanding of virtuous morality material for Grade V students at MIS Muhammadiyah Samallangi and to investigate the improvement in their understanding through the use of animated videos. The use of animated videos in learning is expected to help students who initially find it challenging to understand the material, making it easier to comprehend by watching the material explanation through animated video media for the subject of virtuous morality, specifically focusing on discipline and independence.

This research is an action research that involves collaboration, where the teacher is a research partner focusing on the aspects of classroom action research. It is also a qualitative research that uses descriptive methods such as observation, interviews, and documentation. This research involves two processes, describing first in the write-up and then analyzing through assessment with numerical values.

The results of this study are as follows: First, the understanding of virtuous morality material by students at MIS Muhammadiyah Samallangi is classified as very low in learning due to the lack of students' interest influenced by playing and various activities in their surroundings outside of school. Second, learning using animated video media is highly effective in improving the understanding of Grade V students at MIS Muhammadiyah Samallangi in the subjects of creed and morality, especially in mastering the virtuous morality material. The understanding of virtuous morality material by students in learning through the application of animated video media in the subjects of creed and morality, specifically in the mastery of virtuous morality material, averaged 35.25% in Cycle I, categorized as less good, and in Cycle II, it increased to 89.25%, categorized as good, resulting from students' understanding of virtuous morality material, especially in discipline and independence.

**Keywords:** Understanding, Use of Animated Videos, Virtuous Morality Material

## تجريد البحث

الإسم : نور الحكمة حياتي سلطان  
 رقم التسجيل : ٣٣٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢  
 موضوع الرسالة : استخدام مقاطع الفيديو المتحركة كوسيلة تعليمية لتحسين فهم المواد الأخلاقية الحميدة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الخاصة المحمدية سامالانجي

يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى فهم الأخلاق المحموده لدى طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الخاصة المحمدية سامالانجي، وتحديد مدى زيادة فهم الأخلاق المحموده لدى طلاب الصف الخامس الابتدائية الخاصة المحمدية سامالانجي من خلال استخدام مقاطع الفيديو المتحركة. ومن المأمول أن يؤدي استخدام مقاطع الفيديو المتحركة في التعلم إلى تسهيل فهم الطلاب لموضوع الأخلاق الحميدة في موضوع الانضباط والاستقلال.

هذا النوع من البحث هو بحث إجرائي في الفصل الدراسي يستخدم التعاون حيث يكون المعلم شريكاً في البحث يركز علي جوانب البحث الإجرائي في الفصل الدراسي. ويتضمن هذا البحث أيضاً البحث النوعي، حيث تكون الأوصاف وصفية، والملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. يشتمل هذا البحث على عمليتين لأنه يصف الكتابة أولاً ثم يحللها من خلال التسجيل بالأرقام.

تنتج هذا البحث هي، أولاً، أن فهم الطلاب لمادة الأخلاق الحميدة في مدرسة بالمدرسة الابتدائية الخاصة المحمدية سامالانجي تصنف على أنها منخفضة للغاية في التعلم بسبب عدم اهتمام الطلاب بالتعلم الذي يتأثر بكثرة اللعب والأنشطة في البيئة المحيطة. البيئة عندما تكون خارج المدرسة. ثانياً، بعد التعلم باستخدام وسائط الفيديو المتحركة في أنشطة التعلم فعلاً جداً في زيادة فهم طلاب الصف الخامس في مدرسة بالمدرسة الابتدائية الخاصة المحمدية سامالانجي لموضوع العقيدة الأخلاقية، مادة عن الأخلاق الحميدة. فهم الطلاب لمواد الأخلاق المحموده في التعلم من خلال تطبيق وسائل التعلم المتحركة بالفيديو في موضوعات العقيدة الأخلاقية، وخاصة في إتقان مادة الأخلاق المحموده، بلغ المتوسط في الحلقة الأولى ٣٥.٢٥%، نتيجة فهم الطلاب للمواد التي تم تصنيفها على أنها ضعيفة، وفي الحلقة الثانية زادت بنسبة ٨٩.٢٥% مصنف جيد، نتيجة فهم الطلاب للمادة، وانضباطهم واستقلالهم الأخلاقي المحمود.

الكلمات الرانسية: الفهم، واستخدام مقاطع الفيديو المتحركة، والمواد الأخلاقية الجديرة بالتناء.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan diperlukan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan maju. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain dengan menerapkan standarisasi nilai kelulusan, perbaikan kurikulum, peningkatan anggaran pendidikan, dan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru, karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan.

Sebagai umat agama nabi Muhammad saw. mempunyai berbagai kewajiban tentang menuntut ilmu juga telah dijelaskan oleh agama Islam baik di dalam Alqur'an dan As-sunnah atau Hadist. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Alaq / 96:19 ayat 1-5 yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).<sup>1</sup>

Berdasarkan Surah Al Alaq ayat 1-5 tersebut di atas berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama, surah Al-Alaq ayat 1-5, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 597

manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Pada ayat ini juga menyebutkan mengenai proses penciptaan manusia. Dijelaskan pada ayat ini, manusia diciptakan dari segumpal darah. Ilmu pengetahuan modern menjelaskan segumpal darah yang dimaksud adalah proses pertemuan antara sel telur dan sel sperma dalam rahim wanita. Allah swt. menciptakan manusia dengan bentuk paling sempurna dari pada ciptaan-Nya yang lain.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan, pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Berdasarkan isi Undang- Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, sehat, dan yang paling penting adalah membentuk pelajar menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan juga bertanggung jawab.

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. yang di riwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi mengatakan:

---

<sup>2</sup> Sisdiknas, Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (bandung: fokusmedia, 2003). h. 2

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاءًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيْسْتَغْفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْعَرْضِ حَتَّى الْحَيَّاتَانِ فِي الْمَاءِ, وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ, وَ أَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا, إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ, فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَ أَمْرٍ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya :

Dari Abu Darda' R.A, beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW.. bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengabilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna. (H.R Abu Daud dan Tirmidzi)<sup>3</sup>

Hadis tersebut di atas menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu karena jika seseorang pergi mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru di tuntut untuk mampu menggunakan alat-alat teknologi yang bisa memudahkannya dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa

<sup>3</sup> Alfiah, Hadist Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015) h. 1

dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti laptop, *LCD* dan sebagainya. Oleh karena itu guru milenial diuntut mampu menggunakan alat-alat teknologi dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas sehingga para siswa mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran. Salah satu cara dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuannya ialah siswa mampu memahami, terampil melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam memiliki misi untuk membentuk siswa agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam kepastiannya sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial.<sup>4</sup>

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula

---

<sup>4</sup> Tamyiz B, Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001) h.56.

mengisi dan menyuburkan perasaan (*sentiment*) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.<sup>5</sup>

Penggunaan media yang kurang di kelas dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah kurangnya Motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di MIS Muhammadiyah Samallangi dengan melibatkan guru kelas V yaitu Sa'diyah, diperoleh informasi bahwa semenjak terjadinya PSBB akibat dampak covid-19 yang terjadi di dunia yaitu termasuk di Indonesia maka sistem pendidikan yang ada di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan. Salah satu contohnya yaitu melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) itu sendiri merupakan pengajaran yang dilaksanakan secara daring, memakai aplikasi pengajaran ataupun yang lainnya. Dalam proses pengajaran online biasanya Sa'diyah menggunakan berbagai metode pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.

contohnya seperti: menggunakan aplikasi zoom, menggunakan aplikasi whatsapp, mengirimkan video penjelasan materi yang ada di youtube atau sekedar mengirimkan foto materi dan lembar kerja yang ada di buku siswa.

Baik sekolah umum atau pesantren akan mengajarkan siswanya tentang penanaman akhlak sesuai norma kemandirian dan kedisiplinan. Para siswa juga diajarkan akhlak yang sesuai dengan pedoman Islam. Lalu penanaman akhlak ini diaplikasikan oleh siswa pada kehidupan sehari-harinya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIS Muhammadiyah Samallangi pemahaman akhlak siswa dengan adanya perkembangan zaman saat ini yang dipengaruhi perubahan waktu belajar setelah pandemi covid-19 banyak siswa yang kurang bahkan tidak mandiri dan disiplin terhadap dirinya.

Penggunaan media video animasi diharapkan dapat membantu siswa agar lebih paham tentang pemahaman akhlak dan pengaplikasiannya di kehidupan sehari hari, juga diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, karena untuk mendukung tujuan belajar yang secara efektif dan efisien dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman akan tetapi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIS Muhammadiyah Samallangi hal itu belum sepenuhnya di terapkan oleh sekolah dikarenakan media seperti LCD atau Komputer yang menunjang pembelajaran belum memadai dan beberapa guru belum memahami dalam menggunakan media elektronik yang sebagian besar guru sudah berusia lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang pernyataan di atas, maka peneliti berharap dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Analisis Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi**”

### ***B. Identifikasi Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa pada materi akhlak terpuji di Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi karena media pembelajaran yang kurang memadai.
2. Penggunaan media pembelajaran yang menerapkan metode ceramah dan buku pedoman saja kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi?
2. Apakah penggunaan video animasi dapat meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi?

### ***D. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi melalui penggunaan video animasi.

#### ***E. Kegunaan Penelitian***

Selain pengertian diatas, PTK juga memiliki ruang lingkup teoritis, ruang lingkup PTK secara teoritis mencakup komponen- komponen seperti:

1. Peserta didik
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan dan sarana prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelola (manajemen)
7. Lingkungan.

Komponen mengenai peserta didik diteliti dari banyak sisi. Mulai dari tingkat kecerdasan, karakter emosional, latar belakang psikologis, pembawaan budaya keluarga, kemampuan khusus, sampai pada jenis-jenis penyimpangan dan kenakalan yang sering ditimbulkannya.

Sedangkan untuk komponen guru umumnya menjadi sasaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti independent, konseptor pendidikan sampai pada pejabat pengambil kebijakan teknis pendidikan.

Untuk komponen peralatan atau sarana prasarana pendidikan biasanya diteliti untuk mencari tahu kesesuaiannya dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Bedanya komponen hasil pembelajaran diteliti bukan hanya dari faktor teknis peralatan dan sarana prasarana semata, tetapi juga pengaruh komponen-komponen lain. Komponen pengelolaan kelas pada dasarnya menjadi salah satu bagian dari objek penelitian yang memusatkan perhatian pada kemampuan teknis metodologis mengajar guru. Untuk komponen pengaruh lingkungan dalam PTK merupakan satu-satunya objek penelitian yang memiliki wilayah jangkauan paling luas dibandingkan sasaran objek lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Jasa Ungguh Muliawan, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 2

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Tinjauan Penelitian Relevan*

Sebelum membuat penelitian ini, peneliti terlebih dahulu telah melakukan telaah terhadap kajian atau penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul yang peneliti pilih, diantaranya sebagai berikut:

Siti Khomariyah, dalam jurnalnya yang pernah ditulis pada tahun 2018 yang berjudul, Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Materi *Product Life Cycle*, menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran berupa video animasi dapat mengefektifkan proses pembelajaran Mata Pelajaran Strategi Pemasaran sub materi *Maturity Stage* dan *Decline stage* di SMKN 4 Surabaya. Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang diketahui dari perbedaan rerata nilai hasil *formatif test* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen memiliki rerata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.<sup>7</sup>

Penelitian Siti Khomariyah diatas menitik beratkan pada penggunaan media video animasi terhadap efektivitas pembelajaran materi *Product Life Cycle* Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman akhlak terpuji siswa yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi akhlak terpuji melalui penggunaan media video animasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, dan I Komang Sudarma dengan judul “Pengembangan Media Video

---

<sup>7</sup> Siti Khomariyah, Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Materi *Product Life Cycle*, Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN). Volume 06 Nomor 03 (2018) h. 128

Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” penelitian ini mengungkapkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Dengan demikian video animasi yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Penelitian Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, dan I Komang Sudarma dengan judul Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih fokus pada Analisis Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi layak digunakan untuk pembelajaran pada materi pahlawan pergerakan nasional kelas V SD Gugus 02 Kecamatan Srandakan. Kelayakan media video animasi oleh ahli materi mendapat penilaian dengan kategori “Baik”, dan oleh ahli media mendapat penilaian “Sangat Baik”. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media video animasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa.<sup>9</sup>

Penelitian Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza di atas yaitu Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab siswa, sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>8</sup> Putu Jerry Radita Ponza, I Nyoman Jampel, dan I Komang Sudarma, Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar, Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6 No. 1 (2019) h. 18

<sup>9</sup> Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza, Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V, jurnal pendidikan karakter. Vol. 8 No. 1 (2018) h. 7

dilakukan oleh peneliti yaitu lebih berfokus pada Analisis Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulani, Nisa Nuraisyah, Dini Zarina, Intan Velinda, Ani Nur Aeni dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Penggunaan video dalam pembelajaran terpadu memberikan kontribusi yang baik terhadap motivasi belajar siswa, dilihat dari frekuensi kategori sangat setuju sebesar 67,25%, 2) Siswa memberikan respon yang kurang baik terhadap pembelajaran terpadu menggunakan video pembelajaran, dilihat dari frekuensi kategori sangat setuju sebesar 43,5%, 3) Penyajian video dalam pembelajaran terpadu telah disajikan dengan baik, dilihat dari frekuensi kategori sangat setuju sebesar 63% .<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulani, Nisa Nuraisyah, Dini Zarina, Intan Velinda, Ani Nur Aeni dengan judul penelitian Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih berfokus pada Analisis Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa.

---

<sup>10</sup> Siska Maulani, Nisa Nuraisyah, dkk, Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI), Vol. 2, No. 1, Januari 2022, Hal. 19-26.

## ***B. Tinjauan Teori***

### **1. Video Animasi**

Video merupakan teknologi ekspedisi sinyal elektronik dari sebuah gambar yang bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video yaitu laksana televisi, namun pun ia dapat juga dipakai dalam software lain di dalam bidang teknik, saintifik, buatan dan pun keamanan. Di samping itu, video adalah teknologi yang gunanya menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan serta mengatur ulang gambar bergerak. Yang mana seringkali menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital.<sup>11</sup>

Video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video yang informasinya di simpan menggunakan signal dari video televisi, film, video tape atau media non komputer lainnya. Sehingga video dijadikan media elektronik untuk merekam, menyalin, memutar ulang, menyiarkan, dan menampilkan media visual bergerak.

Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak. Video tersebut dapat disimpan menggunakan signal dari film, video, televisi, video tape atau media non komputer lainnya. Setiap frame tersebut dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video komposit yang telah mempunyai komponen-

---

<sup>11</sup> Siska Maulani, Nisa Nuraisyah, dkk, Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI), Vol. 2, No. 1, (2022) h. 27.

komponen dalam video seperti warna, penerangan dan kesinkronan dari setiap gambarnya.<sup>12</sup>

Media video merupakan alat pendukung yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan sangat membantu dalam pengembangan media pembelajaran guru saat mengajar di kelas oleh karena itu guru tentu dituntut untuk mengetahui dan memahami dalam pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti sekarang ini.

Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Pada umumnya video digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>13</sup>

Animasi berasal dari kata *Animation* yang dalam bahasa Inggris *to animate* yang berarti menggerakkan. Menurut Bustaman mengatakan “Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu”. Suciadi mengatakan “Animasi adalah sebuah objek atau beberapa objek yang tampil bergerak melintasi stage atau berubah bentuk,

---

<sup>12</sup> Bambang Eka Purnama, Konsep Dasar Multimedia (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 87

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 49

berubah ukuran, berubah warna, berubah putaran dan berubah putaran-putaran lainnya”.<sup>14</sup>

Perkembangan animasi saat ini berjalan cepat dalam berbagai bidang. Animasi begitu dikenal dalam bidang perfilman, terutama dunia anak-anak. Akan tetapi, sekarang animasi tidak hanya digunakan dalam dunia hiburan seperti pembuatan film dan permainan, tetapi juga dalam pembuatan desain web dan dunia pendidikan.

Video animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Furoidah media video animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berisikan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan pembelajaran. Media video animasi dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu.<sup>16</sup>

Media video animasi ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga, dalam menyampaikan materi guru tidak perlu menghadirkan benda konkretnya. Seperti proses atau jenis-jenis tanah yang harus menghadirkan beberapa jenis tanah untuk diperlihatkan kepada peserta didik.

---

<sup>14</sup> Margareta Widiyasanti dan Yulia Ayriza, Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V, jurnal pendidikan karakter. Vol. 8 No. 1 (2018) h. 7

<sup>15</sup> Mukhammad Nurzadi Risata dan Hata Maulana, Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion “ Jendral Soedirman ”, Jurnal Multinetics, Vol. 2 No. 2 (2016). 42

<sup>16</sup> Laily Rahmayanti dan Farida istianah, pengaruh penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se Gugus Sukodono Sidoarjo, JPGSD, Vol. 06 No. 04 (2018) h. 430

Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama pula.

Video Animasi sebagai hasil pengolahan gambar tangan menjadi gambar bergerak yang terkomputerisasi. Dulunya proses membuat konten Animasi memerlukan gambar tangan yang dibuat hingga berlembar-lembar. Namun, dengan kemajuan di bidang teknologi komputer animasi tidak lagi dibuat diatas kertas melainkan langsung di komputer.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah kumpulan video yang berisikan gambar, audio dan video yang mana dalam video tersebut menjelaskan isi materi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dan video animasi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Manfaat video animasi

Penggunaan video animasi di dalam proses pembelajaran dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kelelahan disebabkan karena sukar dicerna dan dipahami. Adapun manfaat dari penggunaan video animasi yaitu:

1. Menarik perhatian dan fokus siswa,

---

<sup>17</sup> Sobron A.N dan dkk, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme 1, no. 2 (2019) h.30–38.

2. Memperindah tampilan dalam proses belajar mengajar,
3. Mempermudah susunan pembelajaran,
4. Mempermudah pemahaman siswa dan Dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit.<sup>18</sup>

Adapun menurut pendapat Ika Parma Dewi Video<sup>19</sup> Animasi mempunyai manfaat bagi Pendidikan sebagai berikut:

- a. Dapat menampilkan secara visual baik dalam bentuk gambar atau animasi sebuah zat atau objek yang sangat kecil dan tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang seperti bentuk ion, molekul, mikro organisme, sel dan lain-lain.
- a) Dapat menampilkan secara visual dan audio dalam bentuk animasi, gambar atau video sebuah objek yang besar dan jauh seperti hewan buas, bentuk permukaan bumi (gunung, sungai dan lain-lain) dan benda luar angkasa (planet,satelit).
- b) Mampu menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Ni Made Liana Candra Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara, Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V, Jurnal Edutech Undiksha, Vol. 8 No. 1 (2021), h. 123

<sup>19</sup> Ika Parma Dewi Dkk, Membuat Media Pembelajaran Inovatif Dengan Aplikasi Articulate storyline 3, ( Padang :UNP Press,2021) h, 120 - 122

- c) Dapat menyajikan bentuk animasi dan simulasi dari benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti bencana alam (gempa, gunung berapi) dan peristiwa perang.
- d) Dapat menyajikan berbagai simulasi yang rumit dalam bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknik yang apabila disimulasikan ke dunia nyata cukup mahal.
- e) Dengan animasi, siswa dalam belajar materi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami dan dibayangkan. Animasi biasa berbentuk simulasi, eksperimen atau prosedur. Dengan animasi, siswa mudah mengerti dan memahami suatu proses yang sulit diterjemahkan oleh teks dan gambar seperti proses pembelahan sel, proses kimiawi dan lain-lainnya.
- f) Melalui video, siswa mampu mempelajari keadaan riil dari suatu proses, fenomena atau kejadian. Siswa dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus. Hal ini sulit diwujudkan bila video disampaikan melalui media seperti televisi. Video mampu menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural (misal cara melukis suatu segitiga sama sisi dengan bantuan jangka).

b. Kelebihan media video animasi

Semua jenis media pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan tak terkecuali media video animasi. Media video animasi memiliki kelebihan tersendiri yang tidak dapat dilakukan oleh media

lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut kelebihan media video animasi yaitu:

- a. Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar.
  - b. Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video.
  - c. Peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami.
  - d. Terdapat dua media yaitu media video dan media audio.
  - e. Penggunaannya bisa melalui HP<sup>20</sup>
- c. Kekurangan media video animasi

Selain kelebihan media video animasi juga memiliki kekurangan. Kekurangan media video animasi adalah sebagai berikut:

- a) Video-video animasi memerlukan waktu yang lama untuk membuat suatu video.
- b) Belum semua guru bisa menggunakan media video animasi. Memerlukan software untuk membuat video agar hasilnya bagus.
- c) Pembuatan media video membutuhkan biaya yang mahal.
- d) Media video animasi membutuhkan bantuan media lain untuk menambah hasil yang bagus agar konsentrasi belajar siswa meningkat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sobron A.N dan dkk, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019) h. 30–38.

<sup>21</sup> Andrian Johari dan dkk, "Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2014) h. 8–15.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru.

Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>23</sup>

Definisi ini proses pengajaran yaitu tentang taraf berfikir siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori perkembangan mental yang dapat membangkitkan keinginan dan minat, memberi motivasi dan rangsangan kegiatan dan bahkan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara lebih luas media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) h. 3.

<sup>23</sup> Hidayatullah, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. (Serang : 2012 ) h. 4

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan siswa inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif tetapi siswa merupakan subjek yang aktif dalam belajar.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran, membiasakan dan melatih siswa untuk menyampaikan ide, serta gagasannya sdalam hal ini tentunya guru sebaiknya memberi kesempatan luas kepada anak didiknya untuk menuliskan apapun yang sedang dipelajari serta membiasakan siswa membaca, berdiskusi, merenung, lalu menulis.

Dua aktivitas itu pun, seharusnya berjalan beriringan. Sebab, seseorang akan mampu menulis apabila dia memiliki banyak bahan yang diperoleh dari membaca. Sebaliknya, seseorang akan butuh membaca

---

<sup>24</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) h. 8

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.265.

sebanyak-banyaknya apabila dia ingin menyusun sebuah tulisan. Pada proses pembelajaran ini biasa juga disebut sebagai *Active learning* yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang berupa diskusi, demonstrasi, maupun eksperimen. Guru dan murid dapat saling memberi dan menerima umpan balik secara lebih cepat yang membuat dinamika kelas menjadi hidup. Hal ini dapat mengurangi miskonsepsi yang mungkin terjadi dalam pembelajaran.

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi siswa, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa.<sup>26</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

---

<sup>26</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 1.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, korna, majalah dan sebagainya.” Disini alat-alat seperti radio dan televisi apabila digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.<sup>27</sup>

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan penyampai pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) agar siswa lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi tertentu. Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh siswa.

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.<sup>28</sup> Jadi penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa.

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 204-205

<sup>28</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017 h. 179

pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware) seperti komputer, televisi, proyektor dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.

### **b. Jenis-jenis media pembelajaran**

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- 1) Pilihan media tradisional
  - a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
  - b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
  - c) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
  - d) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
  - e) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
  - f) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
  - g) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
  - h) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Mahfud Shalahuddin, Media Pendidikan Agama (Bandung : Bina Islam, 1986) h. 4

<sup>30</sup> Daryanto, Media Pembelajaran (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)

Berdasarkan pendapat di atas media tradisional yaitu metode yang menggunakan media seperti buku, majalah, radio, poster dan media manipulative lainnya yang pengguna aktif dalam memproduksi informasi untuk menyampaikan isi pesan khususnya dalam pembelajaran. Media ini digunakan pendidik dahulu sebelum mengenal dunia teknologi dan tak dipungkiri pula di era sekarang masih digunakan untuk menunjang pendidikan walaupun tidak keseluruhan dalam penggunaannya.

2) Pilihan media teknologi mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi yaitu *telekonferen*, kuliah jarak jauh.

b) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc*

Klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran antara lain:

1) Media grafis

Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni mempunyai ukuran panjang dan lebar. Seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.

2) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi yaitu media yang dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain.

3) Media proyeksi

Media proyeksi merupakan media yang digunakan dengan bantuan proyektor. Seperti *slide*, *film*, animasi dan lain-lain.

4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi sebagai media digital atau modern memiliki manfaat dalam upaya memotivasi belajar siswa seperti era sekarang ini. Manfaat media digital yang paling penting adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan dorongan utama dalam proses belajar.

Kemp & Dayton mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu: media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.<sup>32</sup>

Pengelompokan media tersebut tentu kita ketahui di era sekarang ini tentu jenis media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran adalah media audio, media visual, media gambar dan media audio visual.

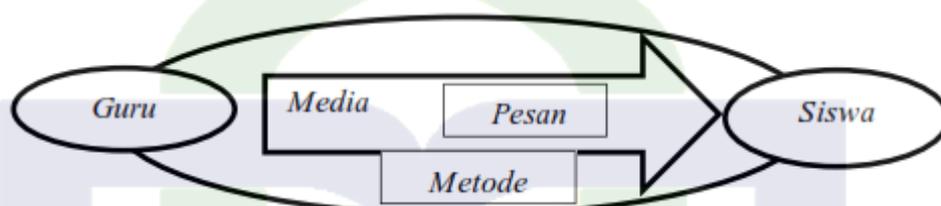
---

<sup>31</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001) h. 5

<sup>32</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 37

### c. Fungsi media pembelajaran

Proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada berikut ini:



Sumber: Daryanto dalam bukunya Media pembelajaran: peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>33</sup>

Gambar 1.1 : Fungsi media dalam proses pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Menurut Gerlach & Ely ada tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media sebagai berikut:

<sup>33</sup> Daryanto, Media pembelajaran: peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 8

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.<sup>34</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi bagi siswa dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian dan minat belajar siswa, dan dapat membangkitkan menyamakan antara teori dengan realitanya.

#### **d. Manfaat media pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa alasan mengapa media dapat meningkatkan minat belajar siswa, antara lain dikemukakan

---

<sup>34</sup> Daryanto, Media Pembelajaran (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)  
h. 8

oleh Sudjana dan Riva'i bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Yudhi Munadi, fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung.

---

<sup>35</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) h. 22

- 2) Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami siswa.
- 3) Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.
- 4) Fungsi psikologis media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, kognitif, imajinatif dan motivasi.
- 5) Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi<sup>36</sup>

Pada penggunaan media ini tentu sangat membantu karena tanpa media, guru akhirnya cenderung berbicara satu arah seperti ceramah. Hal tersebut, tentu akan membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran dirasa kurang maksimal. Oleh karena itu, kreativitas seorang pengajar sangat diperlukan dalam membuat media pembelajaran.

Fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada dimasa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung.
- 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- 3) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau.
- 4) Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- 5) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya.

---

<sup>36</sup> Yudhi Munadi, Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru (Jakarta: Gaung Persada Press Group), 2013) h. 37

- 6) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung.
- 7) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- 8) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- 9) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing<sup>37</sup>

Pendapat diatas yaitu merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Aktivitas pembelajaran ini media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

Menurut Harjanto secara umum media pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilaman semuanya itu harus diatasi

---

<sup>37</sup> Daryanto, Daryanto, Media Pembelajaran (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016) 26

sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jika media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang sangat membantu siswa memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya media dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

#### e. Tujuan Media Pembelajaran

Hujair A.H Sanaky menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran<sup>39</sup>

Sementara menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa tujuan media pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran, yang dalam hal:

- 1) Penentuan arah media pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran.
- 2) Penentuan alat / media pendidikan apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.
- 3) Tujuan pengajaran menentukan metode media pendidikan apa yang akan digunakan oleh guru

---

<sup>38</sup> Harjanto, Perencanaan Pengajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.245

<sup>39</sup> Hujair A.H Sanaky, Media Pembelajaran, (Jakarta: Kaukaba, 2011) h. 4

- 4) Tujuan pengajaran menentukan proses kegiatan komunikasi pendidikan di sekolah
- 5) Tujuan pengajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pendidikan
- 6) Tujuan pengajaran menentukan arah dan kebijaksanaan yang ditempuh dalam administrasi media pendidikan di sekolah<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan media pembelajaran ialah sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dikelas, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

### **3. Pemahaman Materi Akhlak Terpuji**

#### **a. Pemahaman Materi**

##### **1) Pengertian Pemahaman**

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Arikunto pemahaman (*Comprehention*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) h. 37

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: mydyredzone, 2008) h. 843

Berdasarkan pengertian diatas pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Beberapa pengertian tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman dalam bahasa Inggrisnya *comprehension* yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Memahami disini maksudnya, siswa dapat menangkap atau mengambil makna untuk memperoleh tujuan akhir dari setiap proses pembelajaran. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat dilihat dari berbagai segi, baik dari satu arah maupun dari beberapa arah, dimana dalam hal ini juga harus memahami kaidah yang di terangkan oleh guru. Seseorang dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan dan menjabarkan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sehingga apa yang di maksud dapat di mengerti.<sup>42</sup>

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seperti seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sejalan dengan penjelasan di atas Nana Sudjana mengatakan arti pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat

---

<sup>42</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) h. 2

menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>43</sup>

Pendapat ini menerangkan bahwa kemampuan murid untuk memahami materi dalam bidang studi tergantung kepada kemampuannya. Maka dari itu seorang guru sangat di tuntut untuk menguasai materi pengetahuan pembelajaran dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah /9 : 129 ayat 122 menyatakan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah/9 :122)<sup>44</sup>

Berdasarkan surah At- Taubah ayat 122 menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Harus selalu golongan yang tetap menuntut ilmu sebagai bagian dari tafaqquh fiddin atau mempelajari apa yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, mendengarkan

<sup>43</sup> Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) h. 24

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2003) h. 165

apa yang telah terjadi pada manusia dan apa yang diturunkan Allah kepada mereka., bahkan saat kondisi peperangan. Di setiap kaum atau wilayah perkampungan, wajib ada yang menuntut ilmu agar perkampungan itu tidak dilanda kebodohan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan atau pengetahuan.

Pemahaman siswa dalam memahami materi tidak lepas dari belajar. Adapun belajar dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>45</sup>

Pengertian ini faktor internal yaitu faktor dari dalam, yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Jika siswa masih tidak dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru, atau guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada murid maka besar kemungkinan murid tidak dapat menguasai dan memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses

---

<sup>45</sup> Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010) h. 54

pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa materi adalah suatu bahan ajar yang harus di kuasai oleh siswa untuk menuju ke tujuan pendidikan itu sendiri. Materi sangatlah penting bagi kehidupan siswa yang mana siswa akan menuju perkembangan, oleh karena itu materi atau bahan ajar harus lah di miliki oleh siswa yang mana semuanya untuk bekal di masa yang akan datang. Pembelajaran tanpa materi adalah sia-sia belaka sebab pembelajaran haruslah mengandung materi dan juga pemahaman yang mana materi dan pemahaman merupakan inti dari dalam proses belajar mengajar.

## 2) Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari.

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*) menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta : Kencana, 2009) h.141

- b) Menafsirkan (*interpretation*) Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*) Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian diatas tingkatan dalam pemahaman yang terjadi pada siswa, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak memahami dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tingkatan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yg diterimanya. Apabila siswa dapat dan mampu menjelaskan kembali apa yang telah di sampaikan oleh guru maka siswa tersebut bisa dikatakan telah memahami apa maksud dan tujuan dari materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

---

<sup>47</sup> Zuchdi Darmiyati, Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, (Yogyakarta: UNY Press, 2008) h. 24.

### 3) Komponen Pemahaman

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.<sup>48</sup>

Seperti sekarang ini guru dalam satuan pendidikan dituntut untuk mengembangkan metode dan bahan ajar sesuai zaman tentunya harus sesuai dengan sistematis penggunaan yang menjadi dasar dalam proses penyusunan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran.

#### a) Tujuan

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Dimana semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Komponen yang dimaksud ini yaitu :guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi. Interaksi yang terjadi antara komponen guru dan siswa itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2014) h. 59

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2014) h. 60

## b) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena itu, seorang guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada murid, sehingga murid tersebut menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.<sup>50</sup>

Perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video). Bahan ajar dirancang untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu.

## c) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan seharusnya dan siswa menjadi paham terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.<sup>51</sup>

Kegiatan ini tentu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Adapun tujuan lain dari adanya

---

<sup>50</sup> Hamzah B Uno, Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 213

<sup>51</sup> Hamzah B Uno, Perencanaan pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 25

metode mengajar ini antara lain: Membantu proses pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik.

d) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.<sup>52</sup>

e) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

f) Sumber Pelajaran

Sumber belajar disini maksudnya adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya, belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (adanya perubahan).<sup>53</sup>

Salah satu sarana pembelajaran yang memberikan kontribusi sangat berarti dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Pusat sumber belajar bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional.

g) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris, yakni *evaluation*. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen yang

---

<sup>52</sup> Slameto, Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 65

<sup>53</sup> Hartono dkk, PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal.13

penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah seseorang siswa itu paham atau tidak akan materi pelajaran yang diberikan.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian di atas komponen dalam pemahaman ini meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi, yang berperan penting agar memudahkan dalam mengetahui pemahaman pada materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

#### 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman digolongkan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada didalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar individu. Dimana faktor-faktor yang dibahas dalam faktor internal ini ada tiga faktor, yaitu :

##### a) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

##### b) Faktor Psikologis

###### 1) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai

---

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), h. 41

tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

#### 2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

#### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

#### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.

Dan jelaslah bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

#### 5) Motif

Proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

Sedangkan Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antara anggota keluarga
- 3) Suasana rumah tangga
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi antara guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Waktu sekolah
- 7) Standar pelajaran
- 8) Keadaan gedung
- 9) Metode belajar

10) Perkerjaan rumah (PR)

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Media massa
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal mencakup faktor kelelahan, faktor psikologis dan faktor jasmaniah sedangkan dari faktor internal mencakup faktor masyarakat, faktor sekolah dan faktor keluarga.<sup>55</sup>

**b. Akhlak Terpuji**

1) Pengertian akhlak terpuji

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 54-72

<sup>56</sup> Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf (Edisi Revisi), (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 15

Berdasarkan pengertiannya Akhlak yakni kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri

Ada dua jenis akhlaq dalam islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlaq terpuji) ialah akhlaq yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlaq tercela) ialah akhlaq yang tidak baik dan tidak benar menurut islam. Akhlaq terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, akhlaq *mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlaq terpuji disebut juga dengan akhlaq mulia atau akhlaq *al- mujiyat*.

*Akhlaq mahmudah* atau akhlaq terpuji dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlaq terpuji menurut para ahli adalah:

1) Al- Ghazali

Akhlaq terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT

2) Al- Quzwaini

Akhlaq terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji

3) Al- Mawardi

Akhlaq terpuji adalah ketepatan perangai yang baik dan ucapan yang baik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf (Edisi Revisi), (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.. 88

Berdasarkan pendapat diatas pengertian Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-hadis. Berakhlak terpuji adalah berbudi pekerti, berperangai, bertingkah laku atau bertabiat baik. Berdasarkan teori tersebut, maka pemahaman berakhlak terpuji ialah suatu pembentukan sikap dan perilaku baik atau mulia yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran.

Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan *akhlaq mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakkal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Al- ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlaq yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlaq baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat- sifat yang mulia.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat- sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik dan tidak rakus.

- 4) Berlaku adil. Adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengertiannya Akhlak terpuji ialah suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Manusia dapat diperbaiki akhlaknya dengan menghilangkan akhlak-akhlak tercela. Letak tujuan pokok agama, yakni mengajarkan dan menawarkan sejumlah nilai moral atau akhlak mulia agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan melatih diri untuk melakukan hal terbaik. Akhlak terpuji untuk kelas V tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi tawakal, ikhtiar dan sabar.

## 2) Contoh akhlak terpuji

### a) Akhlak terpuji terhadap Allah

Allah SWT Maha Baik, memberi segala hal yang dibutuhkan manusia. Orang yang beriman mengakui adanya Allah dan terus berbuat baik sebagai ucapan rasa syukur. Manusia telah diciptakan menjadi makhluk paling sempurna di muka bumi. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. An Nahl/16: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu

---

<sup>58</sup>M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 40-41

pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl 16: 78).<sup>59</sup>

Berdasarkan Surah An Nahl ayat 78 tersebut di atas berisi bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat dan merasa dengan hati nurani bukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seorang manusia tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini.

Oleh karena itu, Allah memberikan manusia tiga kemampuan tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasa memberikan manusia kesempatan untuk mencapai potensi tertingginya. Manusia tidak akan bisa mendapatkan ilmu jika tidak memiliki tiga anggota hal itu.

Untuk itu, setiap Muslim harus bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemampuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Manusia memiliki mata, kuping, serta hati nurani yang menunjukkan betapa besarnya keagungan Allah.

Dengan semua kenikmatan yang diberikan sudah sepantasnya manusia selalu mengikuti perintahNya dan menjauhi laranganNya. Berbuat baik bukan hanya karena ada orang yang melihat saja. Allah Maha Mengetahui semua tindakan hambaNya. Akhlak terpuji terhadap Allah di antaranya adalah:

1) Ikhlas

Ikhlas berarti tidak mengharap apa pun. Setiap umat Islam ketika melakukan suatu perbuatan tidak boleh mengharap apa-apa dari

---

<sup>59</sup> Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama, Surah An- Nahl ayat 78, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015. h

orang lain, kecuali ridho Allah. Keikhlasan dalam berbuat baik seperti ketika beramal akan mendatangkan kebaikan, langsung dari Allah SWT.

2) Sabar

Sabar berarti menerima dengan ikhlas semua ketentuan Allah, tidak protes dan tidak marah. Kesabaran seseorang akan menjadikan hatinya lembut dan selalu bersyukur. Sifat ini sangat utama karena akan membuat hati menjadi tenang dan selalu berprasangka baik pada Allah.

3) Syukur

Bersyukur adalah sikap berterima kasih atas semua karunia Allah. Orang yang bersyukur tidak meminta lebih dari yang sudah didapat. Rasa syukur akan membuat seseorang merasa apa yang diberikan Allah cukup untuknya.

4) Tawakal

Sikap tawakal merupakan rasa optimis, berdoa, berusaha dan menyerahkan semua hasilnya kepada Allah. Seseorang yang tawakal tidak akan takut gagal, namun jika terjadi dia akan bangkit dan berusaha kembali semaksimal mungkin.

5) Takut

Rasa takut berbuat dosa harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Perasaan takut pada Allah adalah perbuatan baik yang harus ditanamkan sejak kecil. Allah sangat menyayangi umatnya yang selalu berbuat baik.

#### 6) Taubat

Taubat merupakan akhlak terpuji. Seseorang dapat saja melakukan kesalahan. Segera menyadari dan bertaubat, yaitu berjanji serta berusaha untuk tidak mengulangi adalah perbuatan yang mulia. Allah Maha pengampun, akan memaafkan hambaNya yang mau bertaubat.<sup>60</sup>

Seorang muslim yang baik itu memang diharuskan berakhlak yang baik Kepada Allah SWT. Karena kita sebagai manusia itu diciptakan atas kehendak-Nya, sehingga alangkah baiknya kita bersikap yang mencerminkan sikap terpuji dan berakhlak kepada sang Khaliq sebagai rasa syukur kita.

#### b) Akhlak terpuji terhadap Manusia

Pengertian akhlak yang berarti tindakan sehari-hari harus didasari keimanan. Dengan demikian setiap perbuatan selalu benar dimata Allah. Berkata lembut dan saling menolong merupakan cerminan sifat baik pada manusia. Berikut contoh akhlak Karimah kepada sesama manusia:

#### 1) Husnudzon

Husnudzon adalah berprasangka baik. Sikap ini harus dimiliki dan menjadi dasar dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan berhusnudzon maka teman atau rekan akan merasa dihormati dan tetap mau berkomunikasi.

#### 2) Menjaga Hubungan Baik

Menjaga hubungan baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Saling berkirim kabar, menyapa ketika bertemu merupakan salah

---

<sup>60</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 76

satunya. Selain itu dapat juga dilakukan dengan berbagi rejeki atau membantu kesulitan teman.

3) Berkata Benar

Sebagai seorang muslim, semua informasi atau apa yang disampaikan harus didasari fakta. Jangan menyebarkan informasi palsu atau hoax. Hal ini akan membuat orang lain sulit percaya kembali dan dapat menimbulkan fitnah.

4) Saling Menghargai

Allah SWT menyukai hambaNya yang selalu menghargai sesama, tidak saling mengejek dan menghina. Sifat menghargai orang lain merupakan hal terpuji yang harus terus dipupuk. Saling menghargai akan menjadikan hubungan pertemanan semakin baik dan akrab.

5) Saling sayang

Sifat saling menyayangi merupakan hal fitrah atau mendasar bagi manusia. Rasa sayang akan menyebabkan hubungan pertemanan menjadi kuat dan erat. Berdasar sifat ini orang rela membantu dan menolong tanpa pamrih.<sup>61</sup>

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Jika kita berbuat baik, terlebih menampakkan akhlak yang baik kepada sesama manusia, maka kita akan mendapatkan kebaikan juga dari Allah swt. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti

---

<sup>61</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019) h. 172-173

dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.



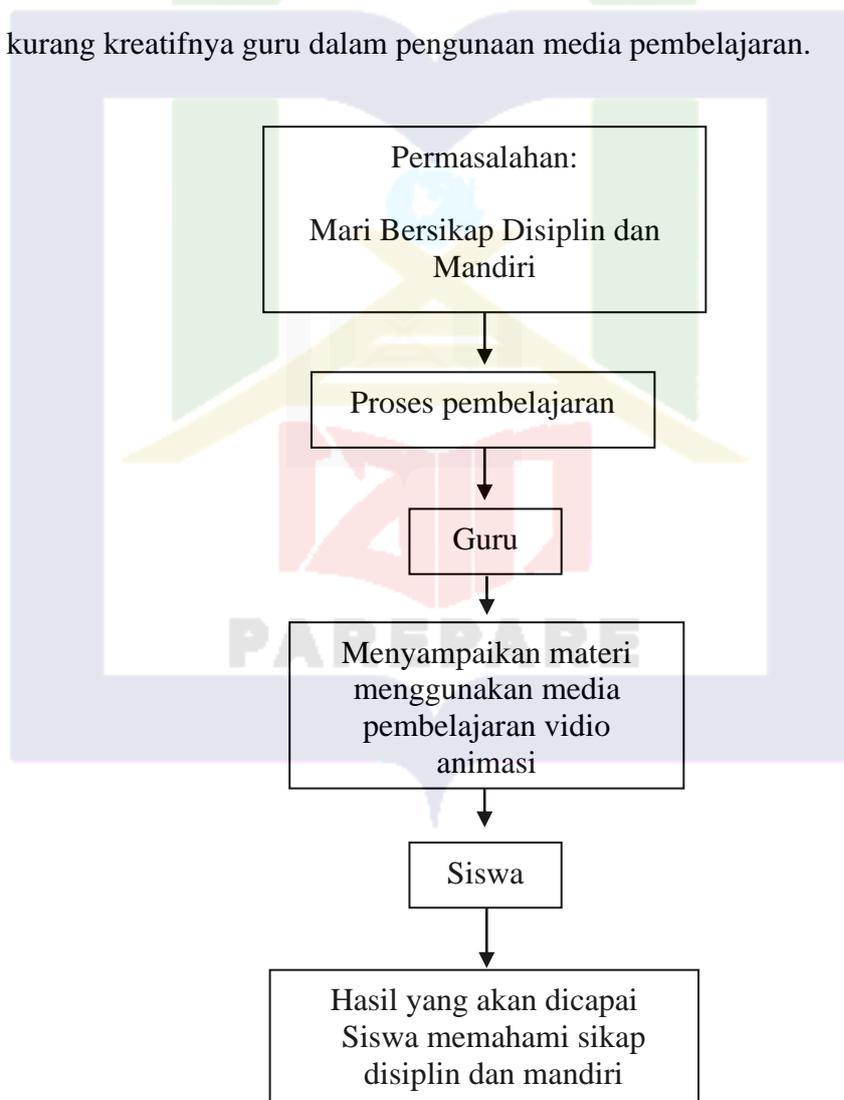
### *C. Kerangka Pikir*

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan serta informasi.

Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap akhlak terpuji, diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Salah satunya dapat dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran. “Gambar bergerak atau motion pictures merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara.

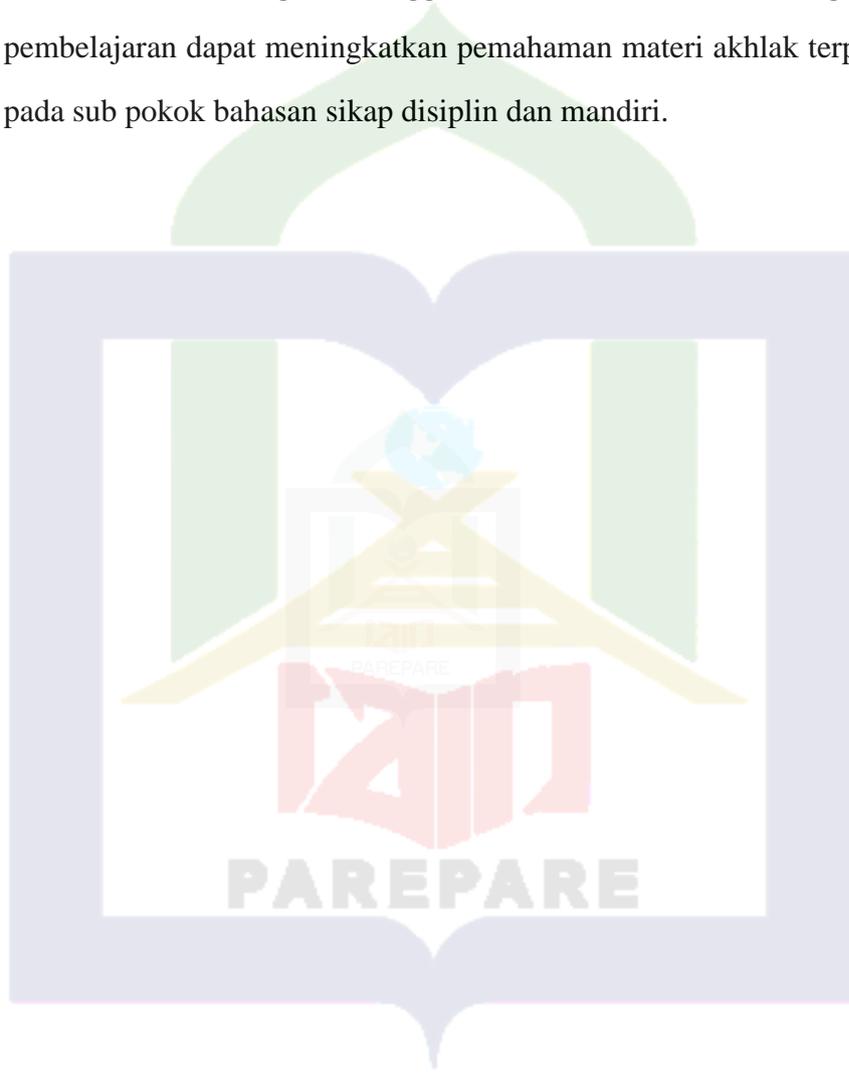
Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.



Gambar 1.2 : Alur kegiatan pembelajaran dengan video animasi

#### ***D. Hipotesis***

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa pada sub pokok bahasan sikap disiplin dan mandiri.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Subjek Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi yang berjumlah 19 peserta didik terdiri 11 Peserta didik laki-laki 8 peserta didik perempuan.

##### ***B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di MIS Muhammadiyah Samallangi tepatnya di Desa Sumpang mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan sekolah satu-satunya di daerah tersebut dan dibawah naungan Kementrian Agama.

Waktu penelitian di lokasi tersebut dilakukan dalam waktu delapan minggu atau sekitar dua bulan . Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan kajian beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran tersebut.

##### ***C. Prosedur Penelitian***

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas v mis muhammadiyah samallangi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing –

masing memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.<sup>62</sup>

Penelitian Tindakan Kelas memberikan kemudahan dalam proses analisis dan diagnosis terhadap kesalahan maupun kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan strategi, teknik, konsep, dan lain sebagainya. Apabila kesalahan yang terjadi bisa segera diperbaiki, maka proses pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk juga penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.<sup>63</sup>

Dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, tetapi data yang diperlukan biasanya ditambahkan secara rinci melalui penelitian kuantitatif. Penelitian ini mencakup dua proses

---

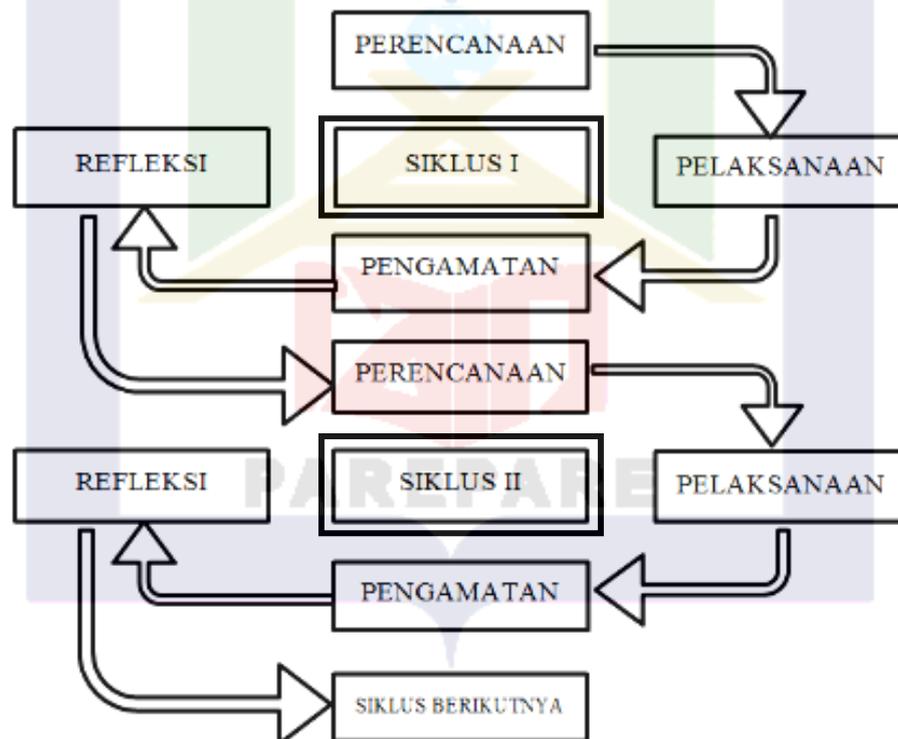
<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016),h. 2-3

<sup>63</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2011), h. 46.

karena mendeskripsikan terlebih dahulu dalam penelitiannya lalu di analisis melalui penilaian dengan angka.

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau Tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).<sup>64</sup>

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.3 Prosedur PTK Model Lewin

<sup>64</sup> Zainal Aqib dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 21.

Langkah-langkah prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning) yaitu langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, yakni: membuat skenario, membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) yaitu pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Arikunto memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan (e) bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu.
3. Pengamatan (Observing) adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya bahwa setiap pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.
4. Refleksi (Reflecting) dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.<sup>65</sup>

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Lewin yang diawali dengan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 26

langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, meliputi:

- a. Memohon ijin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di MIS Muhammadiyah Samallangi.
- b. Mengadakan wawancara dengan guru wali kelas V mengenai pengalamannya saat memberi materi agama islam pada siswa kelas V,
- c. Melakukan observasi,
- d. Menentukan jadwal penelitian,

Setelah dilakukan observasi, diperoleh data berupa hasil tes siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman Akhlak terpuji dan kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan siklus selanjutnya.

### 2. Pelaksanaan Siklus

#### **Siklus I**

- a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan video animasi sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran pemahaman materi akhlak terpuji.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video animasi
- 3) Menyusun pedoman observasi
- 4) Menyusun alat evaluasi siswa

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran video animasi dan mengajak siswa menyimak.

2) Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

- Guru menjelaskan materi akhlak terpuji dengan disertai contoh pada video animasi.
- Guru menunjukkan pada video animasi yang sesuai dengan contoh akhlak terpuji
- Guru bersama siswa mengidentifikasi video animasi dan mencocokkannya dengan akhlak terpuji.
- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran akhlak terpuji. Setelah jam pelajaran berakhir tugas dikumpulkan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari pemahaman pemahaman materi akhlak terpuji dengan menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

**Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

***D. Teknik pengumpulan dan Pengelolaan Data***

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan

digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh penelitian dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi, wawancara dalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi.

#### 1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala / fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselediki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambar yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk tentang cara memecahkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi.

#### 2. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data sekunder yang berubah fokus penelitian.

### 3. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka (*library research*), penelitian dengan mengadakan telaah beberapa bahan pustaka yang berkaitan erat dengan pembahasan dengan masalah yang ada disamping mempergunakan beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumrn utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung. Instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut :

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabahan dan sentuhan langsung. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana sipelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang dibuat. Pedoman tersebut berupa daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh observasi yang dilakukan oleh sebuah madrasah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam

sebuah kolom yang akan diceklis, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di madrasah. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem ganda (*sign system*) data yang didapatkan berupa gambaran singkat mengenai situasi warga madrasah dalam suatu hari tertentu.

Pengamatan yang intensif terhadap pembelajaran dikelas tidaklah mudah. Banyak tantangan yang melemahkan atau bahkan menggagalkan proses observasi jika tim peneliti atau guru tidak mempersiapkannya dengan baik. Penyebab hambatan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis alasan, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal termasuk kurang persiapan tentang apa yang harus dilakukan sebelum berinteraksi dengan siswa, rasa asingnya peneliti dari siswa dan ketidakmampuan peneliti untuk beradaptasi dengan kegiatan dan metode kerja yang digunakan dalam kelas. Untuk mengatasi masalah ini, guru dan tim peneliti harus dilatih sebelum terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi

## 2. Catatan Lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan focus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian dikelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi pendidik dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya, dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada umumnya catatan lapangan dibuat dengan tulisan

tangan sipeneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan karena penuh dengan singkatan-singkatan atau symbol-simbol dan kode-kode. Oleh karena itu, sebaiknya sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Bentuk instrument dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check list yang memuat daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrument ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisa data kualitatif yaitu untuk mengolah dan menganalisa data dari penelitian, literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian tentang pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti perlu membuat analisa data. Analisa data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti membuat catatan yang dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi, sehingga dihasilkan data dalam bentuk catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

#### 2. Reduksi data

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data hasil dari berbagai sumber diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah ditelaah dan dipelajari langkah pertama yakni dengan menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian berlangsung.

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu hal yang penting dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.

Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan perbandingan atau penilaian.

#### ***G. Teknik Pengujian Keabsahan Data***

Teknik keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Validitas dan reliabilitas adalah: valid adalah data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan.

Peneliti melakukan validasi data yang sudah diperoleh sehingga benar-benar valid tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi data yang dihasilkan. Sedangkan reliabilitas adalah hubungan dengan masalah kepercayaan, dalam hal ini adalah data yang dihasilkan itu tetap dan tidak berubah.

2. Mengidentifikasi sebuah topik

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bidang studi agama islam di Madrasah sejauh ini masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Sedangkan saat ini perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan terus

mengalami perkembangan begitu pesat, sehingga dibutuhkan sebuah inovasi baru dalam pendekatannya di dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama Islam di masdrasah (sekolah). Teknologi informasi sangat berperang penting dalam pembaharuan pendidikan, sebagai upaya transformasi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan siswa.

### 3. Melakukan tinjauan pustaka

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam sebuah penelitian diperlukan suatu tinjauan pustaka. Dengan tinjauan pustaka diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap sebuah penelitian penelitian ini.

Semakin banyak tinjauan pustaka yang dibutuhkan semakin mendekati sempurna pula sebuah penelitian. Isi dari tinjauan pustaka dapat berupa dasar-dasar teori yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, dimana dasar teori ini digunakan sebagai acuan awal dalam kegiatan penelitian di lokasi atau lapangan. Begitu juga dalam penggunaan rencana dalam penelitian ini dibutuhkan dasar teori yang mendukung.

### 4. Memilih partisipan

Peneliti secara langsung melihat kondisi objek di lapangan terhadap peristiwa yang terjadi yang ada di lokasi penelitian. Melalui teknik wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

5. Menulis pertanyaan-pertanyaan bayangan

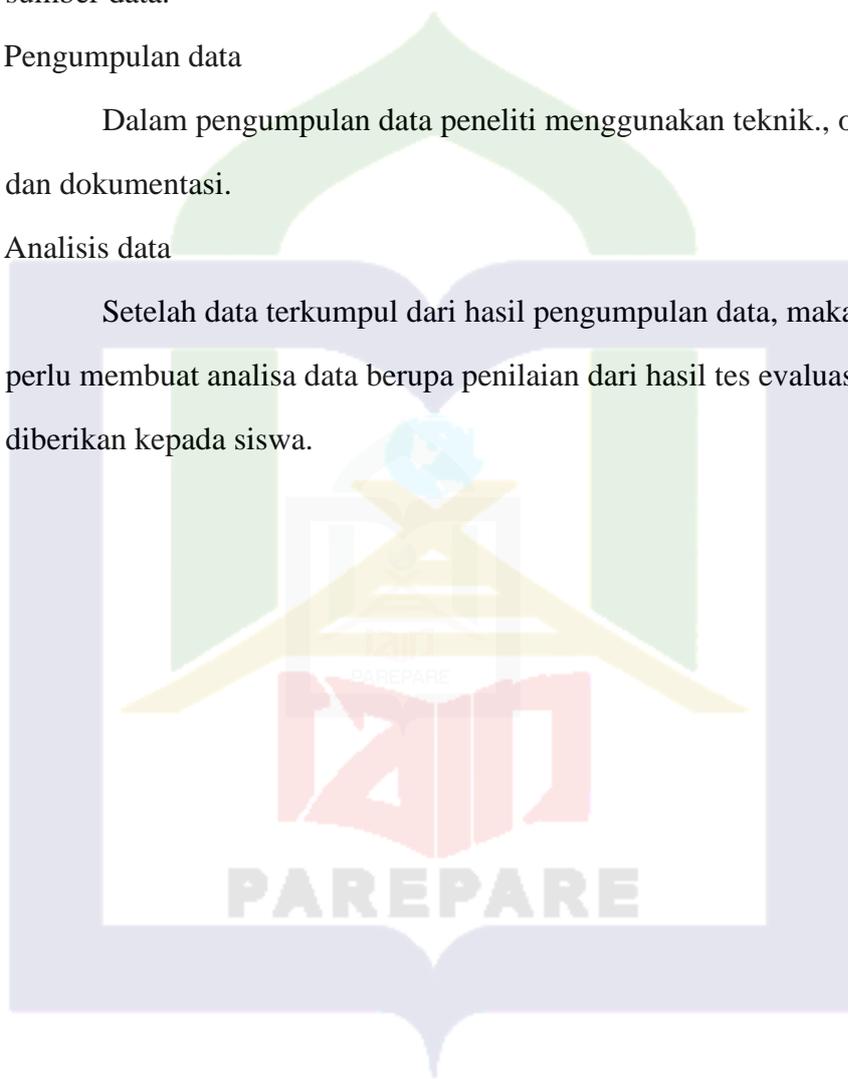
Sebelum melakukan penelitian langsung terhadap objek, peneliti akan membuat pertanyaan cadangan untuk mencari sumber informasi pada sumber data.

6. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik., observasi dan dokumentasi.

7. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti perlu membuat analisa data berupa penilaian dari hasil tes evaluasi yang diberikan kepada siswa.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Pemahaman Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi.

Pengetahuan dan keterampilan guru Aqidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas V yaitu bapak Sudirman S.Pd.I pada tanggal 3 Juni 2023 dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak cukup banyak. Guru tersebut memberikan contoh media seperti penggunaan media whiteboard, spidol, buku pelajaran, gambar, laptop dan LCD, yang menjadi kendala dalam pengaplikasiannya adalah kurangnya waktu yang diberikan di madrasah serta minimnya dana yang tersedia sehingga dalam penggunaannya pun juga kurang. Hal tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran, namun demikian untuk selebihnya dalam proses pembelajaran cukup untuk memenuhi standar pembelajaran akan tetapi untuk lebih baiknya lagi dalam sebuah proses pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran dengan video animasi belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Akhlak Terpuji, biasanya menggunakan bantuan *Slide Powerpoint* yang menampilkan teks saja untuk menjelaskan teori, seringnya menggunakan metode ceramah, siswa terkadang juga diberikan tugas untuk dikerjakan baik untuk dikerjakan dikelas maupun dirumah. Pada akhir kegiatan, siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari, siapa tau ada yang belum jelas atau belum paham materi yang telah disampaikan.<sup>66</sup>

Menurut guru mapel Aqidah Akhlak:

Hal ini pun terkadang mempunyai kendala sebab untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media perlu waktu yang lebih, sebab dalam penjelasan bukan hanya sekedar dijelaskan namun perlu juga praktek agar benar-benar paham betul sehingga untuk pengaplikasiannya bagi siswa tentu mempermudah. Dan penggunaan media tentu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam penggunaan media tergantung dari ketersediaan atau kelengkapan media yang akan digunakan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapa kali proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas V di MIS Muhammadiyah Samallangi menambahkan bahwa penggunaan media seperti whiteboard, spidol, gambar/poster, dan juga media visual seperti

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Sudirman S.Pd.I guru Akidah Akhlak MIS Muhammadiyah Samallangi pada tanggal 3 Juni 2023.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Sudirman S.Pd.I guru Akidah Akhlak MIS Muhammadiyah Samallangi pada tanggal 3 Juni 2023.

laptop dan LCD sudah dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan cukup baik. Pada dasarnya materi dan media sebagaimana yang diterangkan di atas adalah hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dengan guru yang mengajar di MIS Muhammadiyah Samallangi kelas V, penggunaan media tentu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi. Berdasarkan observasi dan wawancara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 3 Juni 2023 bahwa menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai contoh dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan juga kadang beliau menggunakan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: menampilkan tayangan/video yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan akhlak terpuji contoh sikap tasamuh. Menurut guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran.

Pemanfaatan teknologi media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran disamping itu

dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Terkait dengan pemanfaatan teknologi Sudirman, S.Pd.I mengemukakan bahwa :

Penggunaan teknologi telah menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran terutama teknologi laptop dan LCD memudahkan saya dan para guru lainnya untuk menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan jauh dari penalaran siswa menjadi mudah dapat lebih mudah difahami dan dijangkau, melalui teknologi pembelajaran saya akan mudah melakukan simulasi pembelajaran mendekati kondisi nyata dari materi pelajaran yang abstrak, seperti iman kepada Rasul Allah, mukjizat dan kejadian luar biasa, dan sifat terpuji bagi sesama melalui video animasi atau film tentunya akan memudahkan pemahaman dan penghayatan siswa untuk materi pembelajaran tersebut.<sup>68</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran berjalan dengan baik hanya saja kendala dengan waktu yang kurang. Akan tetapi guruyang bersangkutan memang telah mengerti dalam menerapkan dan menggunakan media namun dalam penggunaannya kurang efektif dan efisien dikarenakan waktu yang diberikan hanya 2 jam saja.

Kehadiran teknologi multimedia bukan lagi menjadi barang mewah, karena harganya bisa dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat untuk memiliki dan menikmatinya, Artinya, Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus untuk memiliki teknologi tersebut sehingga bisa

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Sudirman S.Pd.I guru Akidah Akhlak MIS Muhammadiyah Samallangi pada tanggal 3 Juni 2023.

menjadikan sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif dan mampu mengembangkan personal secara optimal, baik kecakapan, kognitif, afektif, psikomotorik, emosional dan spritualnya.

## 2. Peningkatan Pemahaman Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi Melalui Penggunaan Video Animasi.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dapat dianalisis bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi telah berjalan cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya efektif dengan waktu yang tersedia. Kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi terlihat dari penggunaan media pembelajaran seperti VCD, LCD/Proyektor, komputer dan televisi sering digunakan. Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, oleh karena itu tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran terkesan monoton dan media yang digunakan kurang, dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau bagaimanapun bentuk dan kecanggihan media tersebut. Sebagai contoh dari penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan diskusi.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan adanya media pembelajaran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran teknologi perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Menurut guru Aqidah Akhlak :

penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran untuk mengembangkan dan mengaktualisasi media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan menarik perhatian siswa.<sup>69</sup>

Dilihat dari jenis media yang dimiliki madrasah ini, yakni jenis media audio, visual, pembelajaran video animasi dan lab komputer, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak namun yang lebih penting adalah dalam penggunaannya.

Penggunaan teknologi informasi akan menarik perhatian dan minat peserta didik, selama ini hanya dilakukan dengan ceramah dan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Sudirman S.Pd.I guru Akidah Akhlak MIS Muhammadiyah Samallangi pada tanggal 3 Juni 2023.

peserta didik mendengarkan. Dengan menggunakan media teknologi informasi peserta didik dapat melihat langsung contoh materinya, karena teknologi informasi dapat menampilkan materi pelajaran.

Guru dalam menerapkan media pembelajaran Video Animasi harus menyesuaikan dengan materi yang ada di modul peserta didik pada bidang studi Aqidah Akhlak yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diterapkan. Tidak semua media yang digunakan guru Aqidah Akhlak diterapkan, misalnya, penggunaan media video yang berisi cerita, namun ada beberapa yang berisi tentang demo melakukan sesuatu. Sehingga dengan melihat video yang ditayangkan tersebut, peserta didik bisa memahami cara melakukan sesuatu dari video yang ditampilkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi yang terdiri dari 20 siswa, Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akhlak terpuji siswa melalui penggunaan video animasi. Pada penelitian ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### **a. Pra Tindakan (Pra Siklus)**

Pra tindakan dilaksanakan di ikuti oleh 20 siswa. Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar

siswa mata pelajaran Akidah akhlak, materi disiplin dan mandiri sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat

melalui observasi Sebelum pelaksanaan siklus I dan Siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa serta hambatan-hambatan yang dialami siswa pada proses belajar mengajar terutama pada materi disiplin dan mandiri. Berdasarkan hasil refleksi peneliti, dari hasil uji kompetensi yang dilakukan pada mata pelajaran Akidah akhlak ternyata hasilnya belum memuaskan.

Dugaan sementara guru kurang menggunakan alat peraga dan selalu menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Apalagi, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu menyampaikan materi. Adanya perbedaan kemampuan dan daya tangkap siswa juga terlihat saat pra tindakan. Beberapa siswa juga malah berbuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman- temannya beberapa siswa juga hanya diam saat guru menanyakan kembali materi yang diajarkan karena siswa merasa bingung.

Tabel 2.1: Observasi Pemahaman siswa dalam KBM Pra Tindakan

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Siswa memahami sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari		20 Siswa
2	Siswa mampu menemukan pengertian sikap disiplin dan mandiri	20 Siswa	
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan		20 Siswa

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
4	Siswa mampu membedakan sikap mandiri dan disiplin		20 Siswa
5	Siswa mampu menyimpulkan manfaat sikap disiplin dan mandiri dengan benar		20 Siswa
	Total Skor	20	80
	Persentase	20%	80%

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pra tindakan ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah yaitu dengan persentase 20% yang sesuai dengan indikator pemahaman pada pembelajaran akidah akhlak khususnya materi disiplin dan mandiri dan 80% yang tidak sesuai dengan indikator pemahaman pada pembelajaran akidah akhlak khususnya materi disiplin dan mandiri.

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu data pemahaman siswa pada materi akhlak terpuji sebelum dan sesudah penggunaan media video animasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

#### Siklus I (Pertemuan Pertama)

##### 1) Persiapan

Pada pertemuan pertama PTK siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akidah akhlak dengan kompetensi dasar membiasakan sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Menyediakan alat media pembelajaran berupa: laptop, LCD, Video Animasi, *loadspeaker* (pengeras suara) untuk ditayangkan dalam proses pembelajaran memahami materi akhlak terpuji.
  - c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan membangkitkan minat siswa.
  - d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM dan dilaksanakan oleh teman sejawat.
- 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- a) Kegiatan Awal (10 menit).
    1. Guru memberi salam dan memulai dengan mengucapkan basmalah.
    2. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
    3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyiapkan buku pelajaran.
    4. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

5. Guru melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan pengertian dari sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru menyebutkan contoh sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.
4. Guru menjelaskan tentang media pembelajaran video animasi
5. Guru memasang alat media pembelajaran untuk menayangkan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri.
6. Siswa disuruh untuk memperhatikan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri dengan seksama.
7. Guru menyuruh siswa menyebutkan apa saja hikmah yang dapat diambil dari video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri di bawah bimbingan guru.
8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya di depan kelas.
9. Guru memberikan penguatan dan bimbingan kepada siswa.
10. Guru memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru.

2. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a.
5. Guru memberi salam.

### 3) Hasil Tindakan Kelas

#### a) Observasi Pemahaman siswa dalam KBM

Pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media pembelajaran video animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2: Observasi Pemahaman siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus I)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Siswa memahami sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari		20 Siswa
2	Siswa mampu menemukan pengertian sikap disiplin dan mandiri	20 Siswa	
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan		20 Siswa
4	Siswa mampu membedakan sikap mandiri dan disiplin	20 Siswa	
5	Siswa mampu menyimpulkan manfaat sikap disiplin dan mandiri dengan benar		20 Siswa
	Total Skor	40	60
	Persentase	40%	60%

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% =$$

Hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masuk dalam kategori rendah, karena pada aspek tertentu ada yang belum optimal seperti siswa belum memahami pengertian sikap mandiri dan disiplin di kehidupan sehari-hari dan tidak adanya respon siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya.

Salah satu faktor yang menyebabkan hasil persentase ini rendah karena kurangnya minat dalam belajar siswa yang dipengaruhi oleh aktifitas bermain diluar sekolah dan juga kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan Guru saat mengajar dan hanya menggunakan metode ceramah seperti yang dilakukan Guru Mapel sebelumnya dengan berpedoman pada media buku pelajaran yang juga menjadi kendala karena terbatasnya jumlah buku yang tersedia sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku pelajaran.

Terbatasnya jumlah buku juga menjadi penyebab siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik karena perhatian mereka terbagi kepada aktifitas lain seperti bercerita kepada teman dan bermain.

## b) Hasil Pemahaman Materi Siswa Pada Siklus I

Tabel 2.3: Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Akhlak terpuji siswa siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi
1	100	-	-	0
2	95	-	-	0
3	90	-	-	0
4	85	-	-	0
5	80	-	-	0
6	75	-	-	0
7	70	4	280	20%
8	65	-	-	0
9	60	1	60	5%
10	55	1	55	5%
11	50	2	10	10%
12	45	1	45	5%
13	40	2	80	10%
14	35	-	-	-
15	30	2	60	10%
16	25	-	-	0
17	20	3	60	15%
18	15	2	45	15%
19	10	1	10	5%
20	5	-	-	0
Jumlah		20	705	100%
Rata-rata			35,25%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 35,25%. Hal ini berarti kurang sesuai dengan persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 75,00.

#### 4) Refleksi (Reflecting)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran video animasi, terbukti masih terdapat beberapa indikator yang telah direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan.
- b) Bagi siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan media pembelajaran video animasi, terbukti juga dari hasil pengamatan masih ada beberapa komponen yang dinilai oleh pengamat belum maksimal.
- c) Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan di akhir pembelajaran, telah menunjukkan belum setara dengan SKBM nilai rata-rata 35,25%.
- d) Dari pembelajaran tanpa menerapkan media pembelajaran video animasi, para siswa masih belum bisa melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang menghasilkan pemahaman terhadap materi akhlak terpuji dengan baik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada

pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan kembali tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a) Memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan media pembelajaran video animasi.
  - b) Memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi langsung melibatkan siswa dengan menggunakan video animasi sesuai dengan materi pembelajaran.
  - c) Memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan.
  - d) Memberikan ruang kepada peserta didik agar lebih leluasa dalam berpendapat dan disiplin dalam mengerjakan atau melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi.
- b. Siklus II (Pertemuan Kedua)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama PTK siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akidah akhlak dengan kompetensi dasar membiasakan sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Menyediakan alat media pembelajaran berupa: laptop, LCD, Video Animasi, *loadspeaker* (pengeras suara) untuk ditayangkan dalam proses pembelajaran memahami materi akhlak terpuji.
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan membangkitkan minat siswa.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM dan dilaksanakan oleh teman sejawat.

## 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

### a) Kegiatan Awal (10 menit).

1. Guru memberi salam dan memulai dengan mengucapkan basmalah.
2. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyiapkan buku pelajaran.
4. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
5. Guru melakukan apersepsi.

### b) Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru menjelaskan pengertian dari sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru menyebutkan contoh sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas.
4. Guru menjelaskan tentang media pembelajaran video animasi
5. Guru memasang alat media pembelajaran untuk menayangkan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri.
6. Siswa disuruh untuk memperhatikan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri dengan seksama.
7. Guru menyuruh siswa menyebutkan apa saja hikmah yang dapat diambil dari video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri di bawah bimbingan guru.
8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya di depan kelas.
9. Guru memberikan penguatan dan bimbingan kepada siswa.
10. Guru memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a.

5. Guru memberi salam.

3) Hasil Tindakan Kelas

a) Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

Pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media pembelajaran video animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5: Observasi Pemahaman siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus II)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Siswa memahami sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari	20 Siswa	
2	Siswa mampu menemukan pengertian sikap disiplin dan mandiri	20 Siswa	
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	20 Siswa	
4	Siswa mampu membedakan sikap mandiri dan disiplin	20 Siswa	
5	Siswa mampu menyimpulkan manfaat sikap disiplin dan mandiri dengan benar	20 Siswa	
	Total Skor	100	
	Persentase	100%	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% =$$

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua masuk dalam kategori tinggi, karena pada

aspek tertentu sudah dilakukan secara optimal, misalnya siswa dapat membedakan sikap mandiri dan disiplin dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini karena kegiatan pembelajaran bukan hanya melakukan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan media pembelajaran Video Animasi sesuai dengan materi akhlak terpuji pada materi disiplin dan mandiri yang sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adanya media teknologi informasi seperti peserta didik dapat melihat langsung contoh materinya dengan tampilan video animasi yang disukai siswa karena dianggap baru apalagi teknologi informasi ini dapat menampilkan materi sesuai pelajaran.

Guru dalam menerapkan media pembelajaran Video Animasi tentu harus menyesuaikan dengan materi yang ada di modul peserta didik pada bidang studi Aqidah Akhlak sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diterapkan. Tidak semua media yang digunakan guru Aqidah Akhlak diterapkan, misalnya, penggunaan media video yang berisi cerita, namun ada beberapa yang berisi tentang demo melakukan sesuatu. Sehingga dengan melihat video yang ditayangkan tersebut, peserta didik bisa memahami cara melakukan sesuatu dari video yang

ditampilkan.

b) Hasil Pemahaman Materi Siswa Pada Siklus II

Tabel 2.6: Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Materi siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi
1	100	-	-	-
2	95	-	-	-
3	90	18	1620	90%
4	85	1	85	5%
5	80	1	80	5%
6	75	-	-	-
7	70	-	-	-
8	65	-	-	-
9	60	-	-	-
10	55	-	-	-
11	50	-	-	-
12	45	-	-	-
13	40	-	-	-
14	35	-	-	-
15	30	-	-	-
16	25	-	-	-
17	20	-	-	-
18	15	-	-	-
19	10	-	-	-
20	5	-	-	-
Jumlah		20	1785	100%
Rata-rata			89,25	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 89,25%. Hal ini berarti berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 75,00. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM lebih dari 90.00%.

Dari hasil yang diperoleh melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kusioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran akidah akhlak efektif untuk diterapkan, hal ini terlihat dari:

1. Observasi pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi direncanakan berlangsung dengan baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya sub bahasan akhlak terpuji sikap disiplin dan mandiri , rata-rata pada Pra siklus sebesar 20%, pada siklus I sebesar 40%, dan siklus II sebesar 100% dan dikategorikan kategori baik sekali.
2. Hasil tes belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada penguasaan materi akhlak terpuji sub bahasan sikap disiplin dan mandiri rata-rata pada siklus I sebesar 35,25%, siklus II sebesar 89,25% dikategorikan kategori sangat baik.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti penggunaan media pembelajaran video animasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman akhlak terpuji di kelas V sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Efektifitas penggunaan media pembelajaran video animasi pada pelajaran akidah akhlak

tersebut dimungkinkan karena dengan penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran lebih konkrit sehingga lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Media juga dapat membantu untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena pembelajaran dapat dilakukan dengan bervariasi.

Ranah psikomotorik (Psychomotor domain), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan rendah ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Untuk ranah kognitif Taksonomi Bloom, telah diadakan revisi dan dipublikasikan pada tahun 2001 dengan istilah Revisi Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom sebelum direvisi memuat satu dimensi yakni dimensi kognitif. Setelah diadakan revisi pada Taksonomi Bloom dimensi tersebut dibuat menjadi dua dimensi yakni pengetahuan yang memuat empat kategori pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang memuat 6 kategori tingkat kognitif atau yang dikenal dengan sebutan tingkat kognitif C1 sampai C6.<sup>70</sup>

Berikut ini beberapa revisi Taksonomi Bloom yang dipaparkan oleh Madya Retno pada ranah kognitif diantaranya:

1. Perubahan kata kunci dari kata benda menjadi kata kerja untuk setiap level taksonomi.

---

<sup>70</sup> Anderson & Krathwohl, Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 40-43

2. Perubahan hampir terjadi pada semua level hierarkis, namun urutan level masih sama yaitu dari urutan terendah hingga tertinggi. Perubahan mendasar terletak pada level 5 dan 6. Perubahan-perubahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Pada level 1, knowledge diubah menjadi remembering (mengingat)
4. Pada level 2, comprehension dipertegas menjadi understanding (memahami)
5. Pada level 3, application diubah menjadi applying (menerapkan)
6. Pada level 4, analysis menjadi analyzing (menganalisis)
7. Pada level 5, synthesis dinaikkan levelnya menjadi level 6 tetapi dengan perubahan mendasar, yaitu creating (mencipta)
8. Pada level 6, evaluation turun posisinya menjadi level 5 dengan sebutan evaluating (menilai)<sup>71</sup>

Soal pada tes digunakan untuk mendapat data kemampuan memahami konsep pada bab akhlak terpuji, disiplin dan mandiri berdasarkan Taksonomi Bloom. Berikut soal tes yang diujikan untuk mengetahui pemahaman konsep materi yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Soal tes yang diujikan

No.	Soal	Level Kognitif
1	Sikap disiplin artinya .... a. Sikap melanggar aturan b. Taat dan patuh c. Melakukan hal yang dikehendaki	C1

<sup>71</sup> Madya Retno, Taksonomi Bloom (Apa dan Bagaimana Menggunakannya) (Pusdiklat KNPk., 2011), h. 7

	d. Hormat terhadap orang tua e.	
2.	Apa yang dimaksud dengan sikap Mandiri ... a. Patuh terhadap norma- norma b. Tidak melanggar aturan - aturan yang ada c. Mampu mengatur diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain d. Sikap saling membantu dalam kesulitan	C2
3.	Mencuci baju sendiri dirumah merupakan salah satu contoh sikap.... a. Manja b. Mandiri c. Percaya diri d. Tanggung jawab	C3
4.	Contoh sikap mandiri yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW.. sewaktu adalah... a. Menggali sumur b. Menggembala kambing c. Membangun rumah d. Menyembelih kambing	C4
5.	Apa pendapatmu jika salah satu temanmu berperilaku tidak disiplin karena sering terlambat ke sekolah ... a. Membiarkannya, dan melapor ke guru b. Menasehatinya agar tidak terlambat lagi c. Mengabaikannya d. Ikut terlambat dengannya	C5

Berdasarkan tabel 2. Terdapat 5 soal yang diberikan saat tes kemampuan pemahaman konsep disesuaikan dengan tingkat taksonomi bloom yaitu mulai dari C1 sampai C6. Setelah dilakukan penelitian menggunakan test tersebut diperoleh data nilai peserta didik. Berikut ini presentase nilai yang diperoleh dari soal tes kemampuan pemahaman konsep pada materi akhlak terpuji, disiplin dan mandiri terhadap Taksonomi Bloom yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase nilai siswa terhadap pemahaman konsep pada siklus II berdasarkan Taksonomi Bloom

Nilai	Tingkat Pemahaman Konsep	Jumlah Peserta didik	persentase
$x > 70$	Tinggi	20	100%
$40 < x \leq 70$	Sedang	0	0
$\leq 40$	Rendah	0	0

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh bahwa tingkat pemahaman konsep peserta didik berada di tingkat tinggi dengan mencapai 100%. Untuk menilai kemampuan pemahaman konsep diperlukan (1) menyatakan kembali konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri (2) mengklasifikasi objek-objek menurut konsepnya, (3) merepresentasikan dengan berbagai cara dari konsep, (4) menghubungkan konsep-konsep dalam matematika, dan (5) menerapkan konsep untuk menyelesaikan persoalan di kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi saat dilakukan pra tindakan menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah yaitu dengan persentase 20%. Pada siklus I juga masuk dalam kategori rendah, karena pada aspek tertentu ada yang belum optimal rata-rata nilai tes formatif pemahaman siswa adalah 35,25%. Salah-satu faktor penyebab adalah kurangnya minat dalam belajar dari peserta didik karena aktifitas bermain di luar sekolah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang, juga fasilitas belajar yang kurang memadai seperti ketersediaan buku pelajaran. Hal ini berarti kurang sesuai dengan persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 75,00.
2. Berdasarkan peningkatan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II masuk dalam kategori tinggi, karena pada aspek tertentu sudah dilakukan secara optimal. Hal ini karena kegiatan pembelajaran bukan hanya melakukan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan media pembelajaran Video Animasi sesuai dengan materi akhlak terpuji pada materi disiplin dan mandiri yang sangat efektif digunakan rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 89,25%. Hal ini berarti sesuai persyaratan

Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 75,00. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM lebih dari 90.00%.

### **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini adalah, Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa, khususnya pada materi disiplin dan mandiri diharapkan guru lebih mampu meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan dalam belajar dengan diselingi penggunaan media IT agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan memberi makna positif dan pengetahuan yang bervariasi terhadap pembelajaran agar pembelajaran tidak cenderung monoton.

### **C. Rekomendasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa efektif untuk meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman materi siswa khususnya dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. Terjemah Kementerian Agama. surah Al-Alaq ayat 1-5. Surabaya: Fajar Mulya. 2015.
- . Terjemah Kementerian Agama. surah An- Nahl ayat 78. Surabaya: Fajar Mulya. 2015.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Adam, Steffi dan Muh. Taufik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam CBIS Journal. Volume 3 No 2. ISSN 2337-8794 tahun 2015. Universitas Putra Batam. Batam Kepulauan Riau.
- Ah-Sanaky. H. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. Diunduh dari <https://digilib.unila.ac.id> %2F11549%2F8%2FBAB%2520II. pdf diakses pada tanggal 29 April 2022
- A.N Sobron dan dkk. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. 2019.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasaw..uf Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Asnawir dan M. Basyiruddin U.. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers. 2002 .
- Candra Dewi Ni Made Liana dan Oka Negara I Gusti Agung. *Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V*. Jurnal Edutech Undiksha. 2021.
- Cokroaminoto. "Reduksi Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif". <http://www.Menulisproposalpenelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 31 mei 2022

- Darmiyati, Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Daryanto. *Media Pembelajaran* Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: mydyredzone. 2008.
- Dewi Ika Parma Dkk. *Membuat Media Pembelajaran Inovatif Dengan Aplikasi Articulate storyline*. Padang : 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar* Banjarmasin: Rineka Cipta.2010.
- Eka Bambang Purnama, *Konsep Dasar Multimedia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Fadhli, Muhibuddin. *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Video kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hartini, Rosma. *Strategi Belajar Mengajar* Bengkulu. 2019.
- Hartono. dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008.
- Hidayatullah. dkk. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang : 2012.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq cet.IX* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007.
- Johari Andrian. dkk. *Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal of Mechanical Engineering Education 2014.
- Khomariyah, Siti. Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Materi *Product Life Cycle*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga JPTN. Volume 06 Nomor 03 2018.

- Kurniawan, Rusman Deni dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi pembelajaran* Bandung : PT remaja rosdakarya. 2013
- Masykur, Rubhan. Nofrizal. Muhamad Syazali. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8. No. 2. 2017.
- Maulani, Siska. Nisa Nuraisyah. dkk. Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia JPTI*. Vol. 2. No. 1. Januari 2022.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Muliawan Ungguh Jasa. *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Gava Media.2010
- Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran* Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.
- . *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2013.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Nurzadi, Mukhammad Risata. Maulana Hata, *Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion* .*Jurnal Multinetics*. 2016.
- Noor, Subkhiatin. *Akidah Akhlak kelas IV*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI. 2020.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 tentang “*Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*”. 2019
- Poerwandari, E. Ktisti. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi. Fak. Psikologi UI. 2009.
- Ponza, Putu Jerry Radita. I Nyoman Jampel. dan I Komang Sudarma. Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6 No. 1 2019.

- Purnama, Bambang Eka. *Konsep Dasar Multimedia* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Rahmayanti, Laily. Istianah Farida, *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se Gugus Sukodono* Sidoarjo: JPGSD.2018.
- Rosidi. *Pengantar Akhlaq Tasaw..uf*. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.
- Sadiman, Arief. dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sanaky, Hujair A.H. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kaukaba. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana. 2009.
- Shalahuddin, Mahfud. *Media Pendidikan Agama Bandung* : Bina Islam. 1986.
- Sisdiknas. *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* bandung: fokusmedia. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Pustaka Indonesia. 2010.
- . 2013. *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soenarto, Karti. dkk. *Tekhnologi Pembelajaran* Surabaya: SIC. 2014.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 2012.
- Sudirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pemelajaran* Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2001.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet. 2013.

. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. XI Bandung: Alfabeta. 2011.

Tamyiz B. *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* Yogyakarta: Ittaqa Press. 2001.

Tohirin. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Raja Garfindo Persada. 2001.

Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran. Landasan dan Aplikasinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.

Widiyasanti, Margareta dan Yulia Ayriza. Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *jurnal pendidikan kerakter*. Vol. 8 No. 1 2018.

PAREPARE



***LAMPIRAN- LAMPIRAN***



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-356/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

30 Mei 2023

Yth. **Bapak Bupati Wajo**  
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
(KESBANGPOL)**

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

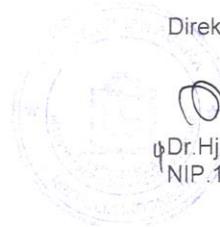
Nama : NURUL HIKMAH HAYATI SULTAN  
NIM : 2020203886108033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Analisis Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Samallangi.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni sampai Agustus** Tahun 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



*Darmawati*  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720703 199803 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Telepon (0421)-3590005 Email : [ptsp\\_sidrap@yahoo.id](mailto:ptsp_sidrap@yahoo.id) Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 453/IP/DPMPST/05/2023**

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan Di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang.
  2. Surat Permohonan **NURUL HIKMAH HAYATI SULTAN**, Tanggal **30-05-2023**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan Dan Tim Teknis

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Nomor : **B-356/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023** Tanggal **30-05-2023**

**MENGIZINKAN**

KEPADA NAMA : **NURUL HIKMAH HAYATI SULTAN**  
ALAMAT : **DSN 1 BENDORO, DESA MOJONG, KEC. WATANG SIDENRENG**  
UNTUK : **Melaksanakan penelitian dalam kabupaten sidenreng rappang dengan keterangan sebagai berikut :**

NAMA LEMBAGA/UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **- PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS V DI MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI**

LOKASI PENELITIAN : **MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI**

LAMA PENELITIAN : **02 Juni 2023 s.d 23 Juni 2023**

Izin penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : **Pangkajene Sidenreng**  
Pada Tanggal : **31 – 05 – 2023**



**Biaya : Rp.0.00**

Tembusan :

- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- KEPALA MI MUHAMMADIYAH SAMALLANGI



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR CABANG PITU RIAWA  
MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI**

Alamat : Samallangi Desa Sumpang Mango Kec. Pitu Riawa Kab. Sidrap Kode Pos 91683

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : ~~237~~ Mi.21.18.10/PP.01.29/06/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala MIS Muhammadiyah Samallangi Kab. Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hikmah Hayati Sultan  
N I M : 2020203886108033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V Di MIS Muhammadiyah Samallangi.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di MIS Muhammadiyah Samallangi pada tanggal 23 Juni 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Samallangi, 23 Juni 2023

Kepala Madrasah

**RIDWAN, S.S**

Nip. 19730530 200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
	Nama Sekolah	: MIS Muhammadiyah Samallangi	Kelas/Semester	: V/II
	Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (4JP)

### I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### II. Kompetensi Dasar dan IPK

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9	Mengamalkan sikap disiplin dan mandiri sebagai perintah Allah SWT.	1.9.1 Peserta didik mampu mengamalkan sikap disiplin dan mandiri sebagai perintah Allah SWT.
2.9	Menjalankan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1 Peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
3.9	Memahami sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1 Peserta didik mampu menemukan pengertian sikap disiplin dan mandiri dengan benar. 3.9.2 Peserta didik mampu membedakan sikap disiplin dan mandiri dengan benar. 3.9.3 Peserta didik mampu menyimpulkan manfaat sikap disiplin dengan benar
4.9	Menyajikan contoh cara menerapkan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari	4.9.1 Peserta didik mampu membuat komik sederhana tentang sikap disiplin dan mandiri sesuai dengan pengalamannya.

### III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan makna dari sikap disiplin dan mandiri setelah melakukan diskusi pembelajaran dengan baik dan benar.
- Peserta didik mampu menyimpulkan manfaat sikap disiplin dan mandiri dengan benar.
- Peserta didik mengamalkan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan benar.
- Peserta didik dapat membuat komik sederhana tentang sikap disiplin dan mandiri sesuai dengan pengalamannya sehari-hari.

#### IV. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pokok : INDAHNYA BERAKHLAK TERPUJI

Materi yang diajarkan : - Mari bersikap disiplin  
- Mari bersikap mandiri

#### V. PENDEKATAN/ MODEL/ METODE PEMBELAJARAN

- 1) Pendekatan : Sainifik ( mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan.
- 2) Model Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab
- 3) Metode : Ceramah, diskusi, , tanya jawab dan penugasan

#### VI. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

MEDIA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri</li> </ul>	ALAT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop,</li> <li>• Handphone,</li> <li>• Akses internet</li> <li>• LCD</li> <li>• spidol</li> </ul>	SUMBER	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru dan Siswa</li> <li>• Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</li> </ul>
-------	---	------	--	--------	--

#### VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

**Guru :**

##### **Orientasi (Internalisasi PPK)**

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. **(Religius)**
2. Memeriksa kehadiran peserta didik dengan teliti **(Disiplin)**
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
4. Mengajak siswa membaca surah Q.S Al-fatihah (membenarkan bacaan siswa, karena ini merupakan bacaan dalam sholat) dan membaca doa sebelum belajar.

##### **Apersepsi**

5. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan dengan bertanya jawab
6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan dengan menampilkan gambar sebagai stimulus.
  - a. Apakah masih ada yang terlambat ke sekolah ?
  - b. Apakah kalian selalu melaksanakan tugas piket di kelas ?

*Jawaban yang diharapkan:*

- a. Iya dan Tidak
- b. Iya, selalu

<p><b>Motivasi</b></p> <p>7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8. Apabila materi ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjabarkan tentang materi: Indahny Berakhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri)</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>9. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>10. Memberitahukan tentang, kompetensi dasar, dan KKM (70) pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>11. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.</p>	
<b>Kegiatan Inti (50 menit)</b>	
Sintak Mode I Pembelajaran PBM	Kegiatan Pembelajaran
Mengamati, mengorganisasikan siswa terhadap masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk mengamati video animasi tentang materi akhlak terpuji sikap disiplin dan mandiri.</li> <li>2. Siswa mengamati materi ini bersikap disiplin.</li> <li>3. Siswa mengamati materi membiasakan diri dengan sikap mandiri.</li> <li>4. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati ulasan materi rangkuman tentang disiplin dan mandiri.</li> <li>5.</li> </ol>
Menanya, memunculkan permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta membentuk kelompok kemudian mendiskusikan berbagai pengetahuan mengenai sikap mandiri dengan mengerjakan soal dalam "Ayo kembangkan wawasanmu".</li> <li>2. Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.</li> <li>3. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait video animasi dan materi yang telah diamati.</li> <li>4. Guru bertanya kepada siswa beberapa pertanyaan             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mengapa di sekolah ataupun dirumah kita harus menaati peraturan ?</li> <li>b) Mengapa kegiatan atau tugas yang diberikan guru atau orang tua dirumah harus dilakukan tanpa bergantung kepada orang lain ?</li> </ol> </li> <li>5. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik</li> </ol>
Menalar, mengumpulkan data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali pengertian dari sikap disiplin dan mandiri beserta contohnya dalam kegiatan sehari-hari.</li> <li>2. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk menyampaikan di depan kelas secara bergantian.</li> <li>3. Siswa mengerjakan LKPD berdasarkan informasi yang diperoleh dari video animasi yang telah diamati.</li> </ol>
Mengasosiasi, merumuskan jawaban	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dan menganalisis data serta merumuskan jawaban terkait dengan permasalahan (yang terdapat pada lembar LKPD)</li> </ol>

Mengomunikasikan , Melaporkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.</li> <li>2. Guru dan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Guru memberikan refleksi terhadap jawaban-diskusi siswa.</li> <li>4. Terakhir guru mengkondisikan laporan siswa berdasarkan card sort</li> </ol>
Selanjutnya guru mengajak siswa bersama-sama menyebutkan contoh sikap disiplin dan mandiri yang telah dipelajari sebelumnya.	
<b>Catatan:</b> Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati pengembangan sikap peserta didik yang dilakukan dengan observasi saat proses pembelajaran baik diskusi kelompok maupun presentasi hasil diskusi, yaitu sikap disiplin dan percaya diri . Serta penilaian individu yakni, berani, mandiri, peduli dan teguh pendirian.	
<b>Evaluasi (5 Menit)</b>	
Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai penilaian hasil setelah pembelajaran.	
<b>Kegiatan Penutup (5 Menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara bersama-sama peserta didik diminta untuk menyimpulkan tentang materi indah nya berakhlak terpuji ( disiplin dan mandiri )</li> <li>2. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan dan hasil pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dan menginformasikan tentang materi berikutnya untuk dipelajari</li> <li>4. Guru melakukan refleksi diri dalam proses pembelajaran (refleksi terlampir)</li> <li>5. Pembelajaran di tutup dengan berdoa</li> </ol>	

## VIII. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	<b>Sikap</b> Berani, disiplin, mandiri, peduli dan teguh pendirian	Observasi	Saat proses pembelajaran
2	<b>Pengetahuan</b> Memahami pengertian sikap disiplin dan mandiri	Tes Tertulis	Awal dan Akhir pembelajaran
3	<b>Keterampilan</b> Menyebutkan contoh – contoh sikap disiplin dan mandiri	Tes lisan	Akhir pembelajaran

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Samallangi, 28 Juni 2023  
Guru Mapel

RIDWAN, S.S  
NIP. 19730530 2000710 1 001

SUDIRMAN, S.Pd.I  
NIP. 19820405 202221 10 17

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)**

Satuan Pendidikan	: MIS Muhammadiyah Samallangi			KELAS	: V ( Lima )
MAPEL	: Akidah Akhlak			TAPEL	: 2022-2023
Semester	: II ( Genap )				
No	Kompetensi Dasar	Karakteristik Muatan/Mata Pelajaran	Karakteristik Peserta Didik	Kondisi Satuan Pendidikan (Pendidik & Daya Dukung)	KKM Per KD
		(Kompleksitas)	(Intake)		
		0-100	0-100	0-100	
4.9	Menyajikan contoh cara menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari	70	75	75	75
3.10	Memahami akhlak tercela serakah, dan kikir melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya	70	75	75	75
4.10	Menyajikan contoh cara menghindari sifat serakah, dan kikir dalam kehidupan sehari-hari	70	75	75	75
<b>KKM Muatan Pelajaran Akidah Akhlak</b>					75
Samallangi, 22 Juni 2023					
Mengetahui, Kepala Madrasah,				Guru Akidah Akhlak	
<u>RIDWAN, S.S</u>				<u>SUDIRMAN, S.Pd.I</u>	
NIP. 19730530 2000710 1 001				NIP. 19820405 202221 10 17	

## LEMBAR EVALUASI (POST TEST) PESERTA DIDIK

Nama lengkap: AZZAHRA

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih A, B, C, D pada jawaban yang dianggap benar!

1. Berikut ini perilaku disiplin dilingkungan sekolah yaitu...
  - A. Bangun pagi sebelum subuh
  - B. Mentaati peraturan sekolah
  - C. Menjaga kebersihan lingkungan
  - D. Mentaati peraturan pemerintah
2. Mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain disebut ...
  - a. Patuh
  - b. Disiplin
  - c. Mandiri
  - d. Hormat
3. Mencuci baju sendiri dirumah merupakan salah satu contoh sikap
  - E. Manja
  - F. Mandiri
  - G. Percaya diri
  - H. Tanggung jawab
4. Manfaat sikap mandiri adalah ...
  - a. Bertambah kuat
  - b. Dimusuhi teman
  - c. Bertambah sehat
  - d. Mampu bekerja sendiri
5. Contoh sikap mandiri yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW sewaktu adalah...
  - a. Menggali sumur
  - b. Menggembala kambing
  - c. Membangun rumah
  - d. Menyembelih kambing
6. Jadwal piket membersihkan kelas harus ...
  - a. Dikerjakan
  - b. Diberikan kepada teman
  - c. Diabaikan
  - d. Ditunda
7. Merapikan tempat tidur adalah sikap disiplin dalam bidang ...
  - a. Kebersihan
  - b. Ketekunan
  - c. Kebahagiaan
  - d. Kesopanan

8. Sikap tidak disiplin akan merugikan ...
  - a. Orang lain
  - b. Diri sendiri
  - c. Diri sendiri dan orang lain
  - d. Orang tua
9. Sikap tidak disiplin di lingkungan yaitu...
  - a. Menyeberang jalan bukan pada tempatnya
  - b. Jajan di kantin
  - c. Berangkat ke sekolah
  - d. Membantu orang tua
10. Sikap tidak mandiri di lingkungan sekolah yaitu ...
  - a. Mengerjakan piket kelas
  - b. Mengerjakan piket kelas teman
  - c. Mengerjakan PR bersama teman
  - d. Berkelahi dengan teman
11. Apa manfaat sikap disiplin ...
12. Sebutkan tiga contoh sikap disiplin di sekolah ...
13. Sebutkan tiga contoh sikap mandiri di rumah ..
14. Berikan tiga contoh sikap tidak disiplin di sekolah ...
15. Jelaskan mengapa setiap manusia harus memiliki sikap disiplin dan mandiri ...

JAWABAN

11. Agar hidup lebih teratur
12. tidak terlambat upacara, mengerjakan piket, mengerjakan PR
13. mandi sendiri, merapikan tempat tidur sendiri  
bersih-bersih rumah sendiri
14. Terlambat ke sekolah  
Tidak mengerjakan piket  
tidak mengerjakan PR
15. karena sikap disiplin dan mandiri sangat penting untuk masa depan.

## LEMBAR FREE TEST PESERTA DIDIK

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih A, B, C, D pada jawaban yang dianggap benar!

Nama Lengkap:

1. Mencuci baju sendiri dirumah merupakan salah satu contoh sikap  
A. Manja  
B. Mandiri  
C. Percaya diri  
D. Tanggung jawab
2. Sikap hemat merupakan sikap ...  
a. Tercela  
b. Tidak baik  
c. Terpuji  
d. Jangan ditiru
3. Manfaat sikap mandiri adalah ...  
A. Bertambah kuat  
B. Dimusuhi teman  
C. Bertambah sehat  
D. Mampu bekerja sendiri
4. Yang termasuk sikap disiplin disekolah yaitu ...  
A. Mengerjakan PR  
B. Datang tepat waktu  
C. Berlama- lama di kantin  
D. Tidak melaksanakan piket
5. Mematuhi peraturan sekolah adalah wajib bagi ...  
A. Kelas 1  
B. Kelas 2  
C. Semua kelas  
D. Masyarakat
6. Apa akibat jika tidak disiplin  
a. Dijauhi teman  
b. Tidak baik  
c. Terpuji  
d. Merugikan diri sendiri
7. Apa hikmah sikap disiplin...  
A. Terhindar dari sifat lalai  
B. Dimusuhi teman  
C. Bertambah sehat  
D. Hidup tenang
8. Apa ciri ciri siswa disiplin ...  
A. Mengerjakan PR disekolah  
B. Melaksanakan tugas dengan baik  
C. Berlama- lama di kantin  
D. Tidak melaksanakan piket
9. Perilaku disiplin di rumah adalah...  
A. Membantu orang tua  
B. Menjaga adik  
C. Makan dengan terburu buru  
D. Membuang sampah disungai
10. Ciri ciri perilaku mandiri di sekolah adalah...  
A. membersihkan kelas tanpa di perintah  
B. Tidak peduli dengan teman  
C. Jajan sesampai di sekolah  
D. Membawa tas sendiri

**DAFTAR NILAI EVALUASI  
PESERTA DIDIK DI MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI  
Nilai Sebelum Penggunaan Video Animasi**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Ket</b>
1	Febrian	L	40	
2	Muh. Riswan	L	25	
3	Muh. Ilham	L	20	
4	Muh. Riski	L	15	
5	Jusmadi	L	45	
6	Azzahra	P	60	
7	Aulia zahrah	P	25	
8	A. Lilis firasanti	P	15	
9	Amelia	P	20	
10	Aleya Humairah	P	55	
11	Adinda	P	25	
12	Anggi	P	40	
13	Nur hamdani	P	25	
14	Nur syakilah	P	20	
15	Nur zalzabila	P	30	
16	Nurfadillah	P	10	
17	Nur Afifah	P	20	
18	Mardatillah	P	30	
19	Mutmainnah	P	50	
20	Zakinah	P	50	
<b>Rata- Rata</b>			<b>35,25%</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>705</b>	

**DAFTAR NILAI EVALUASI  
PESERTA DIDIK DI MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI  
Nilai Setelah Penggunaan Video Animasi**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Ket</b>
1	Febrian	L	90	
2	Muh. Riswan	L	90	
3	Muh. Ilham	L	85	
4	Muh. Riski	L	90	
5	Jusmadi	L	90	
6	Azzahra	P	90	
7	Aulia zahrah	P	80	
8	A. Lilis firasanti	P	90	
9	Amelia	P	90	
10	Aleya Humairah	P	90	
11	Adinda	P	90	
12	Anggi	P	90	
13	Nur hamdani	P	90	
14	Nur syakilah	P	90	
15	Nur zalzabila	P	90	
16	Nurfadillah	P	90	
17	Nur Afifah	P	90	
18	Mardatillah	P	90	
19	Mutmainnah	P	90	
20	Zakinah	P	90	
<b>Rata- Rata</b>			<b>1785</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>89,25</b>	

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**A. Kegiatan pembagian lembar evaluasi I peserta didik**



**B. Kegiatan pembelajaran dengan media video animasi**



**C. Kegiatan pembagian lembar evaluasi II peserta didik**





## Letter of Acceptance

Date: 18 July 2023

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s): **Nurul Hikmah Hayati Sultan, Sitti Jamilah Amin, Usman, Hamdanah, Abdul Halik**

Pascasarjana IAIN Parepare Universitas, IAIN Parepare Negara, Indonesia

Email: [nurulsultans@gmail.com](mailto:nurulsultans@gmail.com)

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS V MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI**, has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **Iqra (Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman)** in **Volume 19 Issue 01 January 2024**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Dengan hormat

**IQRA**

**Adhriansyah A. Lasawali, S.S., M.Hum**  
Editor in Chief



**PAREPARE**



Journal IQRA 13 Jul

kepada saya ▾



Dear Author(s): **Nurul Hikmah Hayati Sultan, Sitti Jamilah Amin, Usman, Hamdanah, Abdul Halik**  
Pascasarjana IAIN Parepare  
Universitas, IAIN Parepare Negara,  
Indonesia  
Email: [nurulsultan8@gmail.com](mailto:nurulsultan8@gmail.com)

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **PENGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS V MIS MUHAMMADIYAH SAMALLANGI**, has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **Iqra (Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman)** in **Volume 19 Issue 01 January 2024**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

PAREPARE

## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI :



Nama : Nurul Hikmah Hayati Sultan  
Tempat tanggal lahir: Pangkajene, 20 Februari 1996  
NIM : 2020203886108033  
Alamat : Mojong, Kab Sidrap  
Nomor HP : 0852-9921-2119  
Alamat Email : [nurulsultan8@gmail.com](mailto:nurulsultan8@gmail.com)

### IDENTITAS KELUARGA :

- a. Orang Tua
  - Ayah : H. Sultan B
  - Ibu : Hj. Sukmawati, S.Ag
- b. Suami : Elvis Saputra Tajuddin
- c. Saudari
  - Hijrawati Sultan, S.Pd. M.Pd
  - Bd. Nurhidayah Sultan, S.ST
  - Raodatul Jannah Sultan, S.Farm

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 2 Mojong Tahun 2008
2. MTs Negeri Pangkajene Tahun 2011
3. MA DDI Pangkajene Tahun 2014
4. S1 STAI DDI Sidrap Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019

### RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Guru di MIS Muhammadiyah Samallangi

### RIWAYAT ORGANISASI:

1. Wakil Ketua Osis MA DDI Pangkajene
2. Wakil Ketua Pramuka Ambalan Putri MA DDI Pangkajene
3. Anggota HMJ Tarbiyah STAI DDI Sidrap
4. Anggota Relasi KPU Sidrap 2019
5. Anggota Kader Muhammadiyah

### KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

-